

PARADIGMA EKOTEKOLOGI MUHAMMADIYAH
(Analisis terhadap Hadis-hadis dalam Fikih Air dan Fikih
Kebencanaan)



Oleh:

Haringun Trisiwi Adhi Rachmawati

23205032028

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an
dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Agama(M.Ag)

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2251/Un.02/DU/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : PARADIGMA EKOTEKOLOGI MUHAMMADIYAH (Analisis terhadap Hadis-Hadis dalam Fikih Air dan Fikih Kebencanaan)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HARINGUN TRISWI ADHI RACHMAWATI, S.Ag.,
Nomor Induk Mahasiswa : 23205032028
Telah diujikan pada : Selasa, 16 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6944c358e7902



Penguji I

Dr. Imam Iqbal, S.Fil., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 69415c5b52e00



Penguji II

Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6944b49817681



Yogyakarta, 16 Desember 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habsiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6944e85346485

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Haringun Trisiwi Adhi Rachmawati
NIM : 23205032028
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan merupakan karya saya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Desember 2025

Saya yang menyatakan,



(Haringun Trisiwi Adhi Rachmawati)

NIM. 23205032028

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Haringun Trisiwi Adhi Rachmawati
NIM : 23205032028
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi, di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Desember 2025

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC
SUNAN K
YOGYA



(Haringun Trisiwi Adhi Rachmawati)

NIM. 23205032028

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yth.

Ketua Program studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas
Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PARADIGMA EKOTEOLOGI MUHAMMADIYAH (Analisis terhadap hadis-hadis dalam Fikih Air dan Fikih Kebencanaan)

Yang ditulis oleh :

` Nama : Haringun Trisiwi Adhi Rachmawati
NIM : 23205032028
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Ilmu Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama

Yogyakarta, 5 Desember 2025
Pembimbing



(Dr. Agung Danarta, S.Ag., M.Ag.)
NIP. 196801241994031001

ABSTRAK

Krisis lingkungan global yang terjadi saat ini tidak lagi hanya berdimensi ekologis-fisik, tetapi juga moral-spiritual, sehingga menuntut akan perlunya respons aktif yang teologis dari berbagai pihak termasuk institusi keagamaan. Muhammadiyah, melalui Majelis Tarjih dan Tajdid (MTT), merespons ini dengan merumuskan produk ijtihad kontemporer berupa Fikih Air dan Fikih Kebencanaan. Penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan akademik dengan menganalisis secara epistemologis konstruksi ekoteologi yang mendasari produk-produk tersebut, khususnya ditinjau dari aspek interpretasi hadis sebagai salah satu sumber normative yang diigunakannya. Rumusan masalah utama penelitian ini adalah (1) Bagaimana hadis-hadis dalam produk *Fikih Air* dan *Fikih Kebencanaan* diinterpretasikan dan diposisikan dalam merespon krisis ekologis? dan (2) Bagaimana konstruksi paradigma ekoteologi Muhammadiyah berbasis hadis dari kedua produk fikih tersebut?. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis interpretasi hadis dalam merespons krisis ekologis, serta mengkonstruksi paradigma ekoteologi Muhammadiyah berbasis hadis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kerangka kerja filosofis Hermenutika Environmentalisme yang memposisikan krisis ekologis sebagai imperatif hermeneutis. Kerangka teoritis utama yang digunakan adalah Muslim Environmentalism untuk menganalisis kaitan antara nilai keagamaan dan praktik lingkungan, dan Teori Paradigma Islam Kuntowijoyo untuk sintesis-konseptual paradigma. Alur analisis dilakukan secara sistematis: Pertama, dilakukan Analisis Hermeneutika Environmentalisme terhadap hadis-hadis kunci dalam *Fikih Air* dan *Fikih Kebencanaan*, meliputi uji validitas hadis (*takhrij*) dan analisis interpretasi kelembagaan MTT, untuk menemukan makna relevan (*kontekstualisasi*). Dari proses ini, diekstraksi tiga pilar nilai

ekoteologis fundamental: Nilai Intrinsik, Nilai Keterhubungan, dan Nilai Kebertanggungjawaban. Kedua, dilakukan Konstruksi Paradigma melalui proses objektifikasi nilai-nilai tersebut menjadi sebuah ilmu atau kerangka kerja pengetahuan yang memiliki landasan ontologis dan epistemologis fungsional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis-hadis dalam kedua produk fikih tersebut diinterpretasikan dan diposisikan tidak sekadar sebagai dalil justifikasi statis, melainkan sebagai fondasi epistemik yang generatif untuk membangun kerangka etika teologis-praktis. Temuan utama adalah terkonstruksinya etika lingkungan Muhammadiyah yang bersandar pada tiga pilar nilai: Nilai Intrinsik (mengakui nilai esensial setiap elemen kosmos), Nilai Keterhubungan (menegaskan hubungan integralistik dan kausalitas antar-elemen kosmos), dan Nilai Kebertanggungjawaban (menuntut aktualisasi etika dalam praktik ekologis yang sistemik). Konstruksi Paradigma Ekoteologi Muhammadiyah yang dihasilkan adalah kerangka kerja yang dinamis, berorientasi praktis, dan bersifat integralistik, dengan tujuan akhir yang jelas: *“ecotheology promoting environmental sustainability”*. Paradigma ini berfungsi mentransformasi kesadaran teologis (*deep structure*) menjadi kesadaran kognitif yang secara determinan mengorientasi praktik ekologis. Batasan penelitian ini secara spesifik hanya berfokus pada analisis hadis dalam dua produk putusan Majelis Tarjih dan Tajdid: *Fikih Air* dan *Fikih Kebencanaan*.

Kata Kunci: Environmentalisme, Ekoteologi, Fikih Muhammadiyah dan Hadis.

MOTTO

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ
فَلْيَسْتَجِيبُوا إِلَيَّ وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

“Dan Ketika hambaku bertanya tentangku, jawablah(wahai muhammad) bahwasanya aku dekat. Aku akan menjawab seruan orang yang memohon kepada-Ku ketika mereka melakukannya. Maka (sampaikanlah kepada mereka), agar hendaknya mereka memenuhi perintah-Ku, dan juga beriman kepada-Ku, agar mereka selalu mendapatkan petunjuk yang benar”

(QS Al-Baqarah: 2: 186)

رَبِّ هَبْ لِي حُكْمًا وَالْحَقِّنِي بِالصَّالِحِينَ

“Wahai rabbku, berikanlah oleh-Mu untukku ilmu dan hikmah, serta pertemukanlah aku dengan orang-orang yang baik”

(Asy-Syu'ara` :26 :83)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tulisan ini saya persembahkan untuk, Ayahanda Jamingun S.H., M.H. dan Ibunda Sri Hartati. Engkaulah sumber motivasi hidup yang luar biasa bagiku. Ucapan terima kasih tak terhingga atas seluruh doa yang menguatkan, kasih sayang yang senantiasa menerangi setiap jalan, serta dukungan yang tiada henti. Mengingat wajah kalian sedetik saja, mampu menghadirkan energi dan tanggung jawab yang begitu besar untuk bangkit, berjuang, dan menyelesaikan amanah kehidupan, termasuk tesis ini. Teruntuk saudara-saudariku terkasih, Haringun Ali Zulkarnaen, Haringun Khusnul Aulia, Haringun Nur Adha, Haringun Nur Arafah, dan Haringun Nur Julisyaviatni Rosesita. Kalian adalah tim dan sumber kekuatan yang senantiasa hadir, berbagi suka dan duka perjuangan, serta menjadi penyemangat diri. Dukungan kebersamaan yang tulus dari kalian menjadi motivasi tak terhingga bagi penulis untuk menjadi pribadi dan saudara yang lebih kuat.

Teruntuk Suamiku Gaes Rizka Nugraha, sahabat hidupku yang paling aku hormati sekaligus aku sayangi. Terima kasih yang tak terhingga karena telah menjadi pendukung, saksi, sekaligus penopang di balik setiap proses penyelesaian tesis ini. Engkau selalu menggenggam erat tanganku ketika keraguan melanda, mengusap air mataku saat aku merasa tak mampu lagi melangkah, dan menenangkanku dengan logika yang jernih ketika emosi gelap menyelimuti diri ini. Untuk semua perjuangan dan, pengorbanan Semoga Allah SWT membalas segala keikhlasan dan perjuanganmu berlipat ganda.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Risalah ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	Be
ت	Tā	<i>t</i>	Te
ث	Šā	<i>š</i>	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	Je
ح	Hā'	<i>ḥ</i>	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	ka dan ha
د	Dāl	<i>d</i>	De
ذ	Ẓāl	<i>ẓ</i>	ze (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	Er
ز	Zā'	<i>z</i>	Zet
س	Sīn	<i>s</i>	Es
ش	Syīn	<i>sy</i>	es dan ze
ص	Šād	<i>ṣ</i>	es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍād	<i>ḍ</i>	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	<i>ṭ</i>	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Aīn	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	<i>g</i>	Ge
ف	Fā'	<i>f</i>	Ef
ق	Qāf	<i>q</i>	Qi
ك	Kāf	<i>k</i>	Ka
ل	Lām	<i>l</i>	El
م	Mīm	<i>m</i>	Em
ن	Nūn	<i>n</i>	En
و	Wawū	<i>w</i>	We
ه	Hā'	<i>h</i>	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta‘addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

III. Ta’ Marbutah di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
------	---------	---------------

جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
------	---------	---------------

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karâmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

.....	<i>Faṭḥah</i>	Ditulis	a
.....	<i>Kasrah</i>	Ditulis	i
.....	<i>Ḍammah</i>	Ditulis	u

V. Vocal Panjang

1.	<i>Faṭḥah + alif</i> جاهلية	Ditulis Ditulis	<i>ā</i> <i>Jāhiliyyah</i>
2.	<i>Faṭḥah + ya'</i> mati تتسى	Ditulis Ditulis	<i>ā</i> <i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya'</i> mati كريم	Ditulis Ditulis	<i>ī</i> <i>Karīm</i>
4.	<i>Ḍammah + wawu</i> mati فروض	Ditulis Ditulis	<i>ū</i> <i>Furūḍ</i>

VI. Vocal Rangkap

1.	<i>fathah</i> + <i>ya'</i> mati بينكم	Ditulis Ditulis	<i>Ai</i> <i>Bainakum</i>
2.	<i>fathah</i> + <i>wawu</i> mati قول	Ditulis Ditulis	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

VII. Vocal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrop

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan Kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ،
وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ

Segala puji dan syukur yang setinggi-tingginya senantiasa dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, Pemilik Mutlak Kekuasaan atas segala sesuatu. Hanya sebab limpahan nikmat-Nya yang tak terhitung mulai dari karunia Islam dan Iman, kesehatan, hingga kesempatan akademik yang berharga penyusun dapat menyelesaikan tesis ini. Melalui Rahmat dan Rahim-Nya, penyusun diberi kelancaran untuk menuntaskan penelitian ini sebagai wujud pertanggungjawaban ilmiah.

Shalawat serta salam tak luput tercurah kepada junjungan kita, Rasulullah Muhammad SAW, sang pembawa risalah dan teladan utama etika lingkungan. Beliau adalah motivator umat melalui perantara hadis dan sunnahnya telah meletakkan fondasi kesadaran lingkungan yang integral dengan tauhid. Curahan berkah ini juga ditujukan kepada keluarganya, para sahabat, *tabi'in*, dan *tabi'ut tabi'in* yang telah berjasa dalam menyebarkan ajaran Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*. Serta para penyampai ilmu, dan akademisi yang hingga saat ini terus menghidupkan ajarannya dengan penuh kesabaran dan ketekunan.

Tesis yang berjudul PARADIGMA EKOTEOLOGI MUHAMMADIYAH (Analisis terhadap Hadis-hadis dalam

Fikih Air dan Fikih Kebencanaan) ini, utamanya ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama dengan konsentrasi studi Ilmu Hadis di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam proses penyusunannya, peneliti sangat menyadari bahwa dapat terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan begitu banyak pihak. Baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Baik yang berupa pengorbanan materi maupun non materi. Semoga segala yang telah diberikan, hingga pada akhirnya tesis ini dapat terselesaikan sesuai pada waktunya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

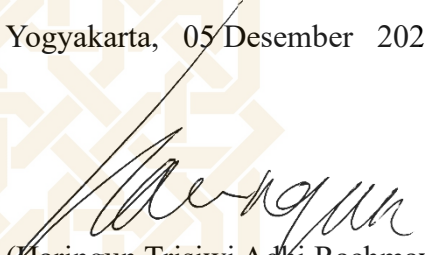
1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. Robby Habiba Abror S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Ali Imran, S.Th.I., M.S.I. dan Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Dr. Agung Danarta, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Tesis. Ucapan terima kasih dan apresiasi tertinggi disampaikan atas kesediaan beliau yang telah meluangkan waktu, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, kritik konstruktif, serta saran-saran perbaikan yang esensial, sehingga penyusunan laporan penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan terstruktur.

5. Bapak Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I selaku sekretaris dan penguji, serta Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag. selaku penguji, yang telah memberikan saran- saran serta arahan yang menyempurnakan substansi dan struktur tesis ini.
6. Bapak Prof. Dr.Phil. Sahiron, M.A. selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) yang telah menyampaikan bimbingan dan arahan akademik yang strategis sejak pada awal, dalam membantu penetapan tema sentral dan perumusan fokus penelitian tugas akhir ini. Ibu Dr. Subkhani Kusuma Dewi, M.A selaku Dosen Mata Kuliah Seminar Proposal, atas masukan, koreksi, dan arahan mendalam yang diberikan pada tahap awal perancangan dan penyusunan proposal tesis, memastikan kerangka penelitian ini memiliki landasan yang kuat dan terarah.
7. Seluruh Dosen dan Guru Besar di Program Studi Magister Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir yang dengan dedikasinya telah membagi khazanah keilmuan. Kontribusi keilmuan dan pandangan visioner yang beliau-beliau berikan telah membuka jendela referensi dan pengenalan tentang ragam ranah kajian, secara khusus pada dimensi-dimensi yang mungkin untuk diteliti dalam perspektif Studi Hadis.
8. Seluruh Civitas Akademika Program Studi Magister Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, yang telah memberikan lingkungan akademik yang kondusif. Terkhusus kepada Ibu Miftakhul Intan Na'imah, yang dengan sigap dan dedikasi tinggi selalu siap sedia memberikan dan mengarahkan informasi yang dibutuhkan, baik selama masa perkuliahan maupun sepanjang proses penyelesaian tesis ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, dalam penyelesaian karya

ini, sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah dicurahkan menjadi catatan amal saleh di sisi-Nya. Akhir kata, kami memohon ridho Allah SWT agar karya ini dapat memberikan manfaat dan maslahat yang sebesar-besarnya. Aamiin ya Rabbal ‘alamin.

Yogyakarta, 05 Desember 2025



(Haringun Trisiwi Adhi Rachmawati)

NIM. 23205032028



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	8
C. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	8
D. Studi Literatur	10
E. Kerangka teori.....	21
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II LANDASAN KONSEPTUAL.....	35
A. Islam dan lingkungan	47
B. Ekoteologi	55
C. Konstruksi paradigma	60
BAB III HERMENUTIKA ENVIRONMENTALISME	66
A. Analisis kritik historis	72
1. Analisis kritik historis hadis- hadis fikih air	75

2. Analisis kritik historis hadis-hadis dalam fikih kebencanaan	93
B. Analisis realitas historis	107
1. Fikih air.....	108
1. 1 Hadis Jabir bin ‘Abdillah tentang fungsi air ...	108
1. 2 Hadis Ibnu ‘Abbās tentang fungsi air	109
1. 3 Hadis ‘Ali ibn Abi Ṭālib tentang meninggalkan yang tidak bermanfaat.....	111
1. 4 Hadis Abū Hurairah tentang ancaman dari perilaku monopoli sumber air	112
1. 5 Hadis Uṣman tentang kesadaran terhadap kebutuhan sosial akan air	113
1. 6 Hadis Uṣman tentang motivasi untuk berwakaf dengan sumber air	113
1. 7 Hadis Abū Hurairah tentang kepedulian akan keberlangsungan ekosistem	114
1. 8 Hadis Abū Hurairah tentang air laut dan skala prioritas	116
1. 9 Hadis Anas tentang anjuran berhemat dalam penggunaan sumber daya air.....	117
1. 10 Hadis Jabir tentang larangan melakukan tindakan merusak sumber daya air	118
1. 11 Hadis Mu’āz bin Jabal tentang ancaman perusakan sumber daya air	119
1. 12 Hadis Anas tentang meningkatkan fungsi kawasan.....	120
1. 13 Hadis Ibnu ‘Abbās tentang kepemilikan sumber daya.....	120
1. 14 Hadis al-Muhājirīn tentang regulasi kepemilikan sumber daya	122
1. 15 Hadis ‘Ubadah Ibn aṣ-Ṣāmit tentang larangan bertindak membahayakan	124

1. 16	Hadis Anas bin Malik tentang distribusi sumber daya air.....	124
2.	Fikih kebencanaan	126
2. 1	Hadis Şuhaib tentang bencana sebagai <i>muşibah</i>	126
2. 2	Hadis Anas bin Malik tentang tentang bencana adalah <i>balā'</i>	127
2. 3	Hadis Jābir bin ‘Abdullāh Al Anşāri tentang bencana adalah <i>fitnah</i>	128
2. 4	Hadis Abū Hurairah tentang bencana adalah ‘ <i>azāb</i>	130
2. 5	Hadis ‘Aisyah Hadis ‘Aisyah tentang bencana adalah <i>halak</i>	131
2. 6	Hadis Anas bin Malik tentang bencana adalah ‘ <i>iqab</i>	132
2. 7	Hadis Abi Said dan Abi Hurairah tentang memandang bencana sebagai <i>rahmah</i>	134
2. 8	Hadis Abdullah tentang tanggung jawab pemerintah dalam menyikapi bencana	135
2. 9	Hadis Mu’awiyah tentang besarnya tugas pemimpin dalam penanganan kebencanaan	135
2. 10	Hadis Ibnu ‘Abbās tentang kesabaran adalah bentuk sikap dalam menghadapi bencana	136
2. 11	Hadis Ibnu Sa’id tentang bentuk kesabaran adalah sabar dalam perbuatan.....	137
2. 12	Hadis ‘Abdullah bin ‘Umar tentang upaya membangun kemampuan setempat dalam merespon bencana	138
2. 13	Hadis Abū Hurairah tentang anjuran mengulurkan bantuan	139
2. 14	Hadis Aisyah tentang peniadaan ketimpangan fungsi perempuan dalam melakukan rehabilitasi dan rekonstruksi	140

2. 15	Hadis ‘Ammār tentang tatacara tayamum sebagai bentuk keringanan dalam masalah ibadah.....	142
2. 16	Hadis tentang syarat kesucian pakaian yang dikenakan untuk shalat dan keringanannya saat terjadi bencana.....	143
2. 17	Hadis Abū Hurairah tentang tertutup sempurna aurat sebagai syarat dalam shalat dan keringanannya saat terjadi bencana	144
2. 18	Hadis Ibnu ‘Abbās tentang teknis pelaksanaan shalat dalam situasi bencana.....	145
2. 19	Hadis Abī Qatadah tentang pelaksanaan shalat setelah efakuasi.....	147
2. 20	Hadis Ibnu ‘Abbās tentang batas waktu jamak qasar	148
2. 21	Hadis Ibnu ‘Abbās tentang kebolehan jamak qasar selama ada masyaqqah.....	149
2. 22	Hadis Salamah tentang shalat gaib sebagai solusi pada kasus kehilangan dalam situasi bencana.....	150
2. 23	Hadis Abū Hurairah tentang teknis shalat jenazah dalam situasi bencana.....	152
C.	Metodologi hermeneutis.....	153
D.	Analnsisi kontekstualisasi.....	157
1.	Fikih air.....	158
2.	Fikih kebencanaan	189
E.	Nilai Ekoteologi	264
1.	Nilai intrinsik (Intrinsic Value).....	266
2.	Nilai Keterhubungan (<i>Interconnectedness</i>)	279
3.	Nilai kebertanggungjawaban (<i>Responsibility</i>)	282
BAB IV KONSTRUKSI PARADIGMA EKOTEOLOGI MUHAMMADIYAH		289
A.	Ekoteologi Muhammadiyah berbasis hadis.....	290

B. Integralisasi ekoteologi	292
C. Objektifikasi paradigma ekoteologi	294
1. Konstruksi ontologis	294
2. Konstruksi Epistimologis.....	297
3. Ekoteologi Muhamadiyah berbasis hadis sebagai sebuah paradigma	300
BAB V PENUTUP	306
A. Simpulan	306
B. Batasan	309
C. Saran.....	310
DAFTAR PUSTAKA	312
LAMPIRAN 1: HADIS-HADIS DALAM FIKIH AIR.....	335
LAMPIRAN 2: HADIS-HADIS DALAM FIKIH KEBENCANAAN	343
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	356

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis lingkungan global telah menjadi isu multidimensi.¹ Isu ini tidak hanya berkaitan dengan kerusakan ekologis, tetapi juga spiritualitas manusia modern yang tercerabut dari kesadaran kosmiknya terhadap alam. Krisis yang mengkhawatirkan ini menuntut adanya tanggapan lintas sektor,² termasuk dari institusi keagamaan. Dalam konteks ini, agama memiliki posisi strategis untuk menanamkan nilai-nilai ekologis yang bersumber dari teks dan etika teologis, sehingga dapat berkontribusi dalam membentuk kesadaran ekologis yang tidak hanya teknis, tetapi juga moral.

Muhammadiyah, sebagai organisasi Islam modernis dengan infrastruktur kelembagaan yang luas, telah menunjukkan respons aktif terhadap krisis ekologi melalui pendekatan normatif sekaligus praksis. Salah satu

¹ Ach. Syaiful Islam, Suhermanto Ja'far, and Ahmad Sunwari Long, "Islam and Eco-Theology : Perspectives and Strategies of Muhammadiyah in Addressing the Environmental Crisis," *FIKRI: Jurnal Kajian Agama Sosial Dan Budaya* 9, no. 2 (2024): 170–81, <https://doi.org/https://doi.org/10.25217/jf.v9i2.4821>.

² Mary Evelyn Tucker and John Grim, "The Movement of Religion and Ecology," in *Routledge Handbook of Religion and Ecology*, ed. Willis Jenkins, Mary Evelyn Tucker, and John Grim, 1st ed. (Routledge, n.d.).

wujud nyata dari komitmen ini adalah dirumuskannya sejumlah produk ijtihad keagamaan oleh Majelis Tarjih dan Tajdid, seperti Fikih Air (Munas Tarjih ke-28, Palembang 2014),³ Fikih Kebencanaan (Munas Tarjih ke-29, Yogyakarta 2015), dan Fikih Agraria (Munas Tarjih ke-31, Gersik 2020)⁴ yang kemudian melengkapi perspektif Islam dalam pengelolaan sumber daya alam dan keadilan ekologis.

Melihat langkah-langkah strategis Muhammadiyah dalam merespons krisis lingkungan melalui produk tersebut,⁵ menjadi penting untuk menelaah secara lebih mendalam konstruksi ekoteologi yang mendasari gerakan tersebut. Paradigma ekoteologi Muhammadiyah

³ Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, “Fikih Air,” Suara Muhammadiyah, 2024, [https://suaramuhammadiyah.id/read/fikih-air#:~:text=Fikih Air ini merupakan Keputusan Musyawarah Nasional Tarjih,Nasri%29 Sumber%3A Majalah SM Edisi 22 Tahun 2021; Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Berita Resmi Muhammadiyah Nomor 08/2010-2015/Syawal 1436H/Agustus 2015 M \(Yogyakarta: Kantor Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2015\).](https://suaramuhammadiyah.id/read/fikih-air#:~:text=Fikih Air ini merupakan Keputusan Musyawarah Nasional Tarjih,Nasri%29 Sumber%3A Majalah SM Edisi 22 Tahun 2021; Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Berita Resmi Muhammadiyah Nomor 08/2010-2015/Syawal 1436H/Agustus 2015 M (Yogyakarta: Kantor Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2015).)

⁴ Adam, “Munas Tarjih Ke-31 Berikan Beberapa Catatan Baru Di HPT,” Muhammadiyah.or.id, 2021, <https://muhammadiyah.or.id/2020/12/munas-tarjih-ke-31-berikan-beberapa-catatan-baru-di-hpt/>; Niki Alma Febriana Fauzi, “Isu-Isu Penting Yang Akan Dibahas Di Munas Tarjih Ke-31,” tarjih.or.id, 2020, <https://tarjih.or.id/isu-isu-penting-yang-akan-dibahas-di-munas-tarjih-ke-31/>.

⁵ Hilman Latief and Haedar Nashir, “Local Dynamics and Global Engagements of the Islamic Modernist Movement in Contemporary Indonesia: The Case of Muhammadiyah (2000-2020),” *Journal of Current Southeast Asian Affairs* 39, no. 2 (2020): 290–309, <https://doi.org/10.1177/1868103420910514>.

merupakan bentuk pemikiran keagamaan kontemporer yang memadukan teks-teks normatif dengan kepekaan terhadap isu-isu ekologis. Paradigma ini tidak muncul dalam ruang hampa, melainkan merupakan hasil dari dinamika kelembagaan yang secara aktif merumuskan pandangan keagamaan berbasis ijtihad kolektif dan pendekatan metodologis khas.

Dalam konteks ini, hadis sebagai salah satu sumber normatif, memainkan peran sentral dalam membentuk etika lingkungan yang menjadi dasar bagi gerakan pelestarian alam yang diusung Muhammadiyah. Konsep ekoteologi sendiri menghubungkan ajaran agama(teologi) dengan isu ekologi.⁶ Krisis ekologi memiliki keterkaitan erat dengan krisis spiritual, di mana manusia modern mengalami keterputusan hubungan dengan alam.⁷ Oleh karena itu, kesadaran ekologis selain bersifat teknis,⁸ juga memiliki dimensi spiritual yang mendalam.⁹

⁶ Sayyed Hossein Nasr, *Man and Nature (The Spiritual Crisis In Modern Man)* (London: Unwin Paperbacks, 1990).

⁷ Sayyed Hossein Nasr, *Religion and the Order of Nature* (New York: Oxford University Press, 1996). Hlm. 270.

⁸ Wasil and Muizudin, "Ekoteologi Dalam Menyikapi Krisis Ekologi Di Indonesia Perspektif Seyyed Hossein Nasr," *Refleksi* 22, no. 1 (2023): 179–202, <https://doi.org/10.15408/ref.v22i1.31403>.

⁹ Taufik Hidayatulloh, Ahmad Sunawari, and Theguh Saumantri, "Eco-Theology in Islamic Thought: Religious Moderation and Organizational Roles in Mining Management in Indonesia," *PROGRESIVA: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 13, no. 3 (2024): 385–98, <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/progresiva.v13i03.37102>.

Sejak awal, Muhammadiyah dikenal dengan komitmennya pada pembaruan pemikiran Islam (*tajdid*) yang kontekstual, termasuk dalam merespons tantangan kontemporer.¹⁰ Majelis Tarjih dan Tajdid, sebagai otoritas penentu kebijakan keagamaan Muhammadiyah,¹¹ telah menghasilkan sejumlah produk yang mengintegrasikan nilai-nilai ekologis. Produk-produk ini tidak hanya merujuk pada Al-Qur'an, tetapi juga hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang dijadikan dasar argumentasi teologis untuk membangun kesadaran ekologis.

Sayangnya, kajian terhadap paradigma ekoteologi dalam Muhammadiyah selama ini lebih banyak terfokus pada aspek kelembagaan atau gerakan praksisnya, seperti melalui Majelis Lingkungan Hidup, sementara sisi epistemologis berbasis hadis yang tertuang dalam produk-produk Majelis Tarjih dan Tajdid belum banyak dieksplorasi. Padahal, dalam dokumen-dokumen seperti *Fikih Air*, *Fikih Kebencanaan*, dan *Fikih Agraria*, terdapat

¹⁰ Jarman Arroisi, Martin PutraPerdana, and Achmad Reza hutama Al-Faruqi, "PEMBAHARUAN PEMIKIRAN ISLAM MODEL MUHAMMADIYAH DAN NAHDATUL ULAMA," *Jurnal Islam Nusantara* 4, no. 2 (2020): 172–88, <https://doi.org/10.33852/jurnal.in.v4i2.223>; Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam, *Tajdid Muhammadiyah Untuk Pencerahan Peradaban*, ed. Mifedwil Jandra and M. Safar Nasir, 1st ed. (Yogyakarta: UAD Press, 2006).

¹¹ M. Hidayat Ediz and Yeckil Bus, "Majelis Tarjih Dan Tajdid Sebagai Pemegang Otoritas Fatwa Muhammadiyah," *Journal Al-Ahkam* 21, no. 1 (2020): 149–68.

penggunaan dan interpretasi hadis-hadis Nabi SAW yang dikontekstualisasikan untuk mendukung prinsip keadilan ekologis. Oleh karena itu, penelitian terhadap paradigma ekoteologi Muhammadiyah melalui analisis terhadap hadis-hadis dalam produk Majelis Tarjih tidak hanya akan mengisi kekosongan akademik, tetapi juga memperlihatkan bagaimana teks-teks keagamaan bekerja secara institusional untuk merespons isu kontemporer,¹² termasuk krisis lingkungan secara sistemik dan berkelanjutan.

Penekanan pada kajian hadis dalam produk Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah bukan tanpa alasan. Majelis ini bukan sekadar lembaga fatwa, tetapi diposisikan sebagai *jantung ideologis* sekaligus *epistemologis* Muhammadiyah.¹³ Sejak awal berdirinya, Majelis Tarjih memainkan peran sentral dalam merumuskan arah pemikiran keislaman Muhammadiyah melalui metode *ijtihad kolektif* yang rasional dan kontekstual.¹⁴ Seluruh interpretasi keagamaan yang

¹² M Amin Abdullah, "Tajdid Muhammadiyah Di Abad II," *Jurnal TARJIH* 12, no. 2 (2014): 207–29.

¹³ Ilham, "Berikut Tiga Tugas Pokok Majelis Tarjih Dan Tajdid Muhammadiyah," Muhammadiyah.or.id, 2021, <https://muhammadiyah.or.id/2021/09/berikut-tiga-tugas-pokok-majelis-tarjih-dan-tajdid-muhammadiyah/>.

¹⁴ Niki Alma Febriana Fauzi, "FATWA DI INDONESIA: PERUBAHAN SOSIAL, PERKEMBANGAN, DAN KEBERAGAMAN," *Jurnal Hukum NOVELTY* 8, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.26555/novelty.v8i1.a5524>.

membentuk orientasi gerakan sosial, pendidikan, dan termasuk respon ekologis Muhammadiyah bersumber dari produk-produk Majelis ini.¹⁵

Sebelum melalui proses seminar proposal, objek penelitian ini ditetapkan secara umum pada produk Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah. Namun, setelah mendapatkan masukan dan diskusi akademis, fokus penelitian dibatasi pada dua produk putusan, yaitu *Fikih Air* dan *Fikih Kebencanaan*. Level kedua produk ini dalam kelembagaan Majelis Tarjih bersifat mengikat, serta telah melalui proses ijtihad kolektif dengan mekanisme structural yang sangat ketat, mulai dari kajian mendalam, pembahasan berlapis, hingga pengesahan resmi sebelum diumumkan kepada publik. Karakter formal dan otoritatif dari putusan ini menjadikannya sumber yang valid secara akademis. Dengan demikian, fokus pada Fikih Air dan Fikih Kebencanaan menjadi representatif untuk merumuskan paradigma ekoteologi Muhammadiyah karena keduanya merefleksikan pandangan kelembagaan terhadap isu lingkungan melalui kerangka normatif yang mapan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis paradigma ekoteologi Muhammadiyah melalui analisis kritis

¹⁵ Niki Alma Febriana Fauzi, "Muhammadiya's New Fiqh Reasoning: Constructing a Holistic Islamic Law Paradigm," *AFKARUNA* 15, no. 1 (2019): 32–52, <https://doi.org/10.18196/AIJIS.2019.0094.32-54>.

terhadap hadis-hadis yang digunakan oleh Majelis Tarjih dan Tajdid. Pertanyaan mendasarnya adalah: Bagaimana konstruksi paradigma ekoteologi Muhammadiyah dibentuk melalui interpretasi terhadap hadis-hadis yang terdapat dalam produk Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah (Fikih Air dan Fikih Kebencanaan)? Dengan menjawab pertanyaan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam memperkaya diskusi ekoteologi Islam, sekaligus merefleksikan peran organisasi keagamaan dalam menjawab krisis lingkungan melalui pendekatan teologis yang berbasis teks dan konteks.

Mengingat bahwa Majelis Tarjih tidak hanya menyampaikan pandangan agama, tetapi juga merepresentasikan ijtihad institusional dalam menjawab tantangan zaman,¹⁶ maka penelaahan terhadap hadis bertema lingkungan dalam produk Majelis ini akan membuka wawasan tentang bagaimana suatu teks normatif ditransformasikan menjadi paradigma ekologis yang relevan dengan krisis lingkungan kontemporer. Dengan kata lain, hadis-hadis dalam produk Tarjih adalah pintu masuk untuk memahami bagaimana Muhammadiyah membumikan spiritualitas Islam dalam praksis ekologis yang sistemik dan berkelanjutan.

¹⁶ Abdullah, "Tajdid Muhammadiyah Di Abad II."

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana Muhammadiyah memposisikan dan menginterpretasikan hadis-hadis dalam Fikih Air dan Fikih Kebencanaan untuk merespon krisis ekologis?
2. Bagaimana konstruksi paradigma ekoteologi Muhammadiyah berbasis hadis-hadis yang ada dalam produk Fikih Air dan Fikih Kebencanaan?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bagaimana hadis-hadis dalam produk Fikih Air dan Fikih Kebencanaan diinterpretasikan dan diposisikan dalam merespon krisis ekologis.
2. Untuk menganalisis bagaimana konstruksi paradigma ekoteologi Muhammadiyah berbasis hadis-hadis dalam produk Fikih Air dan Fikih Kebencanaan.

Sementara kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Praktis

Bagi mahasiswa dalam konsentrasi studi hadis, Penelitian ini memberikan referensi akademik tentang bagaimana hadis-hadis bertema lingkungan diinterpretasikan dengan menerapkan teori yang relevan terhadap tantangan kontemporer. Model

analisis ini dapat menjadi acuan metodologis bagi mahasiswa dalam mengembangkan studi hadis tematik yang kontekstual dan responsif terhadap isu-isu aktual.

Bagi Masyarakat, penelitian ini menyediakan landasan teologis dan etis yang kuat untuk mendorong kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam mengatasi persoalan lingkungan. Dengan menjadikan hadis sebagai sumber normatif, penelitian ini menegaskan bahwa pelestarian lingkungan merupakan bagian integral dari amanah keagamaan. Selain itu, penelitian ini memberikan panduan aplikatif untuk menginternalisasikan nilai-nilai ekoteologi Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kesadaran ekologis tidak hanya menjadi wacana, tetapi terwujud dalam perilaku dan kebijakan komunitas Muslim.

2. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan keilmuan studi hadis kontemporer dengan menghadirkan model analisis hadis bertema lingkungan yang memadukan analisis interpretasi kelembagaan, teori *Muslim Environmentalism*, dan konstruksi paradigma

berbasis teks hadis. Pendekatan ini tidak hanya memperluas metodologi kajian hadis tematik pada isu-isu aktual, tetapi juga menempatkan hadis sebagai sumber pengetahuan yang hidup dan relevan untuk menjawab tantangan krisis lingkungan global.

Dalam ranah kajian ekoteologi Islam, penelitian ini memperkaya wacana yang ada dengan menjadikan dimensi hadis sebagai fondasi epistemologis yang melengkapi studi-studi sebelumnya. Jika penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada tafsir Al-Qur'an atau analisis kelembagaan, penelitian ini justru menempatkan hadis sebagai pusat analisis.

Penelitian ini juga berkontribusi dalam mengembangkan model analisis integratif antara teks hadis dan konteks sosial-ekologis. Melalui pendekatan ini, hadis dibaca secara dialektis dengan realitas kontemporer, sehingga relevansinya tidak berhenti pada tataran doktrinal, tetapi menjangkau dimensi ilmu yang responsive terhadap tantangan zaman.

D. Studi Literatur

Setelah melakukan penelusuran terhadap pustaka terdahulu, dalam tinjauan pustaka ini peneliti kemudian memetakan literatur yang tersedia, mengidentifikasi

cakupan kajian yang telah dilakukan, serta menemukan celah penelitian yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Terdapat kendala yang peneliti hadapi dalam menyelesaikan tahap ini, sebab berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, penelitian tentang ekoteologi masih sangat jarang dilakukan terlebih dalam lingkup hadis. Namun yang menjadi tantangan utama adalah, kajian tentang Ekoteologi dihadapkan pada berbagai istilah yang memiliki kemiripan dalam beberapa aspek.

Dalam tema Isu lingkungan dan agama, *Green Deen*,¹⁷ *Green Islam*,¹⁸ *Islamic Environmentalism*,¹⁹ *Muslim Environmentalism*,²⁰ *Eco-Islam*,²¹ *Eco-Theology of Islam*, dan *Fiqh al-Bi'ah*,²² sering kali digunakan secara tumpang tindih, meskipun memiliki perbedaan nuansa

¹⁷ Ibrahim Abdul Matin, *Green Deen: What Islam Teaches About Protecting the Planet*, 1st ed. (San Francisco: Berrett Koehler Publishers, 2010).

¹⁸ "Protecting the Nature of Islam," n.d., <https://www.greenislam.org/>.

¹⁹ Meara Sharma, "Fazlun Khalid Shows How Environmentalism Is Intrinsic To Islam," *Religion Unplugged*, 2021, <https://religionunplugged.com/news/2021/2/19/fazlun-khalid-shows-how-environmentalism-is-intrinsic-to-islam>; Maera Priyanka Sharma, "Fazlun Khalid: Environmentalism Is Intrinsic To Islam," *Center for Religion and Civic Culture: USC University of Southern California*, March 2021.

²⁰ Anna M Gade, *Muslim Environmentalism (Religious and Social Foundation)* (New York: Columbia University Press, 2019).

²¹ Dr. Muhamed Ali and Dr. Muaz Agushi, "Eco-Islam: Integrating Islamic Ethics into Environmental Policy for Sustainable Living," *International Journal of Religion* 5, no. 9 (June 2, 2024): 949–57, <https://doi.org/10.61707/gq0we205>.

²² Yusuf Al-Qarādhawi, *Ri'ayah Al-Bi'ah Fi Syari'ah Al-Islamiyah* (Kairo: Dar al- Syuruq, 2001).

dan pendekatan. Dampaknya adalah kemunculan ambiguitas terminologis, di mana istilah-istilah tersebut terkadang tidak memiliki batasan definisi yang tegas. Literatur yang tersebar juga menggunakan istilah yang tidak seragam, sehingga diperlukan analisis yang cermat untuk mengklasifikasikan dan membandingkan gagasan yang sejalan dengan paradigma ekoteologi yang sedang dikaji.

Maka pada akhirnya, peta tinjauan pustaka ini hanya membantu dalam memahami kajian hadis terkait ekoteologi telah dibahas dalam berbagai sumber yang terfragmentasi, sekaligus sebagai eksplorasi awal terhadap berbagai konsep, metode, dan perspektif yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya.

3. Memiliki keserupaan dari aspek analisis paradigma ekoteologi Muhammadiyah, Hendy Setiawan, nanang Indra Kurniawan, Purwo Santoso (2022) dalam *The Ecotheological Movement of the Muhammadiyah Environmental Council in Responding to the Environmental Governance Crisis*,²³ melakukan penelitian dengan menjadikan komunitas sebagai

²³ Hendy Setiawan, Nanang Indra Kurniawan, and Purwo Santoso, "The Ecotheological Movement of the Muhammadiyah Environmental Council in Responding to the Environmental Governance Crisis," *Millah: Journal of Religious Studies* 21, no. 3 (2022): 639–70, <https://doi.org/10.20885/millah.vol21.iss3.art2>.

objek materialnya. Penelitian ini meneliti gerakan ekoteologi yang ada dalam Majelis Lingkungan Hidup (MLH) Muhammadiyah. Tulisan ini memiliki fokus kajian menganalisis konteks historis kesadaran ekologis dalam Muhammadiyah untuk kemudian mencatat akar teologisnya.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam membangun pemahaman tentang bagaimana paradigma ekoteologi dalam Muhammadiyah tidak hanya bersifat wacana, tetapi juga terejawantah dalam bentuk gerakan sosial melalui MLH.

1. Ahmad Zumaro (2020) dalam disertasinya *Ekoteologi Islam(Studi Konsep Pelestarian Lingkungan Dalam Hadis)*,²⁴ memiliki kesamaan objek formal sekaligus irisan pada objek material. Hanya saja, Zumaro menggunakan metode tematik untuk mengumpulkan hadis-hadis dengan muatan lingkungan dari *kutub at-Tis'ah*, bukan dari produk-produk MTT Muhammadiyah. Zumaro kemudian merumuskan tentang bagaimana argumentasi teologis konservasi lingkungan, teori serta praktek konservasi,

²⁴ Ahmad Zumaro, “Ekoteologi Islam(Studi Konsep Pelestarian Lingkungan Dalam Hadis Nabi Saw)” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020).

serta refleksi teologis konservasi lingkungan dengan metode hermeneutika hadis.

Disertasi ini memiliki irisan penting dengan penelitian saya, terutama dalam hal objek formal berupa analisis hadis bertema lingkungan. Namun, objek material Zumaro lebih luas karena mencakup hadis dari *Kutub at-Tis'ah* secara umum, sementara penelitian saya lebih spesifik menelaah produk-produk Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah. Disertasi ini memberikan kontribusi dalam bentuk landasan konseptual dan metodologis tentang bagaimana hadis dianalisis untuk membangun paradigma ekoteologi. Kelebihan lainnya adalah penggunaan pendekatan hermeneutika hadis yang memperkaya khazanah metodologi studi hadis lingkungan. Namun, ruang untuk kontribusi baru masih terbuka, terutama dalam hal pendekatan organisasi keagamaan seperti Muhammadiyah dalam membingkai dan merumuskan hadis-hadis bertema lingkungan.

2. Syakir Jamaluddin (2020) dalam disertasinya *Metode Kritik Hadis Tarjih Muhammadiyah Dalam Menghadapi Hadis-Hadis Mukhtalaf Fih*(Studi Atas

Putusan Dan Fatwa Majelis Tarjih),²⁵ memiliki kesamaan pada aspek objek material penelitiannya. Syakir, Melakukan analisis metode kritik hadis yang digunakan oleh MTT Muhammadiyah dalam menyeleksi hadis yang mukhtalaf fih. Hadis yang dijadikan objek material oleh Syakir secara spesifik merupakan hadis- hadis yang muncul dalam produk MTT Muhammadiyah, seputar ibadah dan akidah, dalam kurun waktu 1929- 2018.

Kontribusi utama dari penelitian Syakir adalah pada aspek metodologi tarjih dan kritik hadis dalam tubuh Muhammadiyah. Hal ini sangat penting karena memberikan landasan bagaimana pemilihan dan pemaknaan hadis dilakukan secara institusional oleh MTT.

Namun, disertasi ini terbatas pada kajian hadis-hadis seputar ibadah dan akidah, dan belum menyentuh dimensi etika lingkungan atau ekoteologi. Oleh karena itu, penelitian saya akan melengkapi ruang ini dengan menelaah produk MTT yang berisi hadis-hadis bertema lingkungan hidup. Penelitian

²⁵ Syakir Jamaluddin, “METODE KRITIK HADIS TARIJH MUHAMMADIYAH DALAM MENGHADAPI HADIS-HADIS MUKHTALAF FĪH(Studi Atas Putusan Dan Fatwa Tarjih)” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

saya juga berupaya mengaitkan hasil tarjih tersebut dengan narasi ekoteologi Islam, serta menganalisis bagaimana konstruksi ekologis dibangun melalui pendekatan tarjih dalam konteks Muhammadiyah.

3. Mohammad Hotibul Umam (2023) dalam tesis *Komparasi Pemikiran Ekoteologi Badiuzzaman Said Nursi Dan Sayyed Hossein Nasr*,²⁶ memiliki irisan objek formal dengan penelitian yang akan dilakukan. Umam melakukan analisis pemikiran tokoh muslim terhadap konsep ekoteologi. Dalam hal ini, Umam melakukan komparasi pemikiran sekaligus analisis implikasi konsep tersebut terhadap krisis ekologi.

Umam memberikan kontribusi penting dalam memperkaya pemahaman mengenai varian pemikiran ekoteologi dalam tradisi Islam, terutama melalui pendekatan tokoh. Hal ini memberi konteks filosofis dan normatif yang berguna dalam memahami keberagaman pendekatan terhadap isu lingkungan dalam Islam.

Namun, tesis ini tidak membahas konstruksi ekoteologi berbasis institusi Islam modern seperti Muhammadiyah, dan juga tidak menelaah hadis

²⁶ Mohammad Hotibul Umam, “Komparasi Pemikiran Ekoteologi Badiuzzaman Said Nursi Dan Sayyed Hossein Nasr” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

sebagai sumber primer dalam merumuskan ekoteologi. Oleh karena itu, penelitian saya hadir untuk mengisi kekosongan ini dengan fokus pada produk Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah sebagai bentuk praksis ekoteologi berbasis hadis. Penelitian ini memperkaya wacana ekoteologi Islam dari sisi kelembagaan dan basis teks normatif keislaman yang konkret.

4. Badru Tamam(2021), dengan judul *Ekoteologi Dalam Tafsir Kontemporer*.²⁷ Berbeda dengan objek penelitian yang akan dilakukan, Tamam melakukan pengkajian konsep ekoteologi bukan terhadap hadis, melainkan terhadap 10 kitab tafsir era kontemporer, dengan rincian 5 tafsir kontemporer Indonesia dan 5 tafsir kontemporer Timur Tengah. Dengan metode konten analisis, Tamam kemudian merumuskan term al-Qur'an terkait ekoteologi dan deskripsi ekoteologi dalam tafsir kontemporer. Sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan, Tamam kemudian menyimpulkan fungsi serta tujuan penafsiran ekoteologi qur'ani dalam membangun kesadaran ekoteologis manusia.

²⁷ Badru Tamam, "Ekoteologi Dalam Tafsir Kontemporer" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

Disertasi ini memperkaya wacana ekoteologi Islam pada level objek formal, yakni membahas konstruksi teologis atas isu lingkungan dari sudut pandang teks keagamaan. Tamam memberikan kontribusi penting dalam menegaskan bahwa teks-teks agama (dalam hal ini, Al-Qur'an melalui tafsir) dapat menjadi sumber konseptual bagi pembangunan kesadaran ekoteologis.

Disertasi ini tidak mengkaji hadis maupun produk institusi keagamaan modern seperti Muhammadiyah. Fokus dalam penelitian saya, adalah mengkaji bagaimana ekoteologi dibangun melalui interpretasi hadis dalam produk Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah, serta bagaimana tafsir tersebut tidak hanya membentuk wacana normatif, tetapi juga mengarah pada praksis dan kebijakan berbasis keagamaan dalam konteks kelembagaan Islam modern.

5. Pustaka terakhir yang memiliki irisan objek formal dengan rencana penelitian yang akan dilakukan adalah disertasi Rahmat Alamsyah (2024), dengan judul *Ekoteologi Muhammadiyah (Prinsip-Prinsip*

Teologi Lingkungan Hidup Muhammadiyah).²⁸

Disertasi ini secara khusus mengkaji ekoteologi dalam bingkai kelembagaan Muhammadiyah, dengan menyoroti aspek teologis, historis, struktural, serta strategi gerakan lingkungan hidup. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam mengidentifikasi bagaimana gagasan ekoteologi diartikulasikan secara kelembagaan oleh Muhammadiyah melalui Majelis Lingkungan Hidup dan program-program praksis yang dilandasi prinsip teologi Islam. Dengan menggunakan pendekatan sosiologis, ekologis, dan keagamaan, penelitian ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah memiliki potensi besar sebagai aktor sosial-keagamaan dalam membangun kesadaran ekologis berbasis nilai-nilai Islam.

Namun demikian, fokus utama disertasi ini lebih banyak menekankan aspek kelembagaan dan praksis gerakan, serta belum secara khusus menggali konstruksi ekoteologi dari sisi epistemologi normatif yang berbasis pada hadis-hadis dalam produk Majelis Tarjih dan Tajdid. Oleh karena itu, penelitian saya menawarkan perluasan fokus dengan mengkaji

²⁸ Rahmat Alamsyah, “Ekoteologi Muhammadiyah (Prinsip- Prinsip Teologi Lingkungan Hidup Muhammadiyah)” (2024).

dimensi yang lebih spesifik pada normatif-formal dari produk keagamaan Muhammadiyah yang berbasis hadis. Fokus ini tidak hanya memperkaya wacana ekoteologi Islam dari sisi kelembagaan, tetapi juga memberikan fondasi tekstual atas nilai-nilai ekoteologi yang bersumber dari hadis sebagai pijakan otoritatif dalam Islam.

Dari keseluruhan studi literatur yang telah dikaji, tampak bahwa belum ada penelitian yang secara spesifik mengangkat paradigma ekoteologi dalam produk-produk Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah. Spesifik pada dua produk putusan tarjih Fikih Air dan Fikih Kebencanaan, dengan menjadikan hadis sebagai sumber normatif utama. Maka dari itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menawarkan fokus pada konstruksi ekoteologi berbasis hadis yang diformulasikan dalam produk kelembagaan MTT Muhammadiyah.

Kontribusi utama dari penelitian ini terletak pada upayanya membangun jembatan antara normativitas teks hadis dan otoritas kelembagaan keagamaan seperti MTT Muhammadiyah, terhadap tantangan ekologis kontemporer.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini tampak pada tiga aspek utama. Pertama, objek kajian yang lebih spesifik. Kedua, pendekatan, penelitian ini tidak hanya menafsirkan hadis, tetapi juga menelusuri bagaimana hadis tersebut dipilih, dan dikontekstualisasikan pada ranah kelembagaan dengan teori *muslim Environmentalism*. Ketiga, Paradigma Ekoteologi berbasis teks hadis, Penelitian ini menyusun paradigma ekoteologi berbasis hadis dalam tubuh organisasi keagamaan modern. Kebaruan terletak pada upaya menyatukan normativitas teks dan kelembagaan. hadis tidak lagi diposisikan sekadar sebagai teks klasik, melainkan sebagai basis diskursif untuk konstruksi nilai dan arah kebijakan institusional.

E. Kerangka teori

Kerangka teoritik adalah sarana epistemologis untuk membangun, membatasi, dan menguji validitas pengetahuan dalam penelitian secara sistematis dan ilmiah. Karena pengetahuan dalam penelitian dibangun secara terstruktur, maka kerangka teoritik memberikan struktur berfikir yang runtut untuk Menyusun arah penelitian yang jelas dan meningkatkan kredibilitas penelitian.

Dalam menentukan kerangka teoritik yang tepat untuk sebuah penelitian, diperlukan serangkaian langkah sistematis yang memastikan bahwa teori yang dipilih relevan, koheren, dan mendukung secara langsung tujuan penelitian. Berdasarkan pertimbangan terhadap prinsip-prinsip tersebut serta keselarannya dengan objek atau ranah kajian yang akan dilakukan, kami menetapkan teori *Muslim Environmentalisms* yang dikembangkan oleh Anna M. Gade sebagai landasan teoritik ekoteologi integratif dalam penelitian ini. Pemilihan ini didasarkan pada variable penelitian yang ada, serta hubungan konseptual yang memungkinkan untuk dibangun. Teori ini memungkinkan adanya integrasi antara dimensi teks, etika, simbolik, dan praktis.

Teori Muslim Environmentalis mengangkat cara pandang Islam sebagai sistem pengetahuan yang valid.²⁹ Islam sebagai sebuah system pengetahuan yang valid berarti, pendekatan ini akan melihat Islam sebagai system kepercayaan sekaligus sumber pengetahuan yang kontekstual mampu memberikan interpretasi kontekstual dan relevan terhadap isu kontemporer termasuk lingkungan hidup. Pendekatan ini akan menekankan pemahaman terhadap teks dan tradisi keagamaan dengan

²⁹ Gade, *Muslim Environmentalism (Religious and Social Foundation)*. Hal. 37.

menggunakan kerangka hermeneutik untuk mengkaji aktivitas lingkungan dalam konteks sosial Muhammadiyah.³⁰

Muslim Environmentalisms, menjelaskan bahwa nilai dan keyakinan keagamaan akan mendasari perilaku dan praktik suatu komponen sosial. Sehingga dalam hal ini, pondasi religious berfungsi sebagai kerangka moral dan etis yang mengarahkan tindakan terhadap lingkungan, sebagai respon kesadaran.³¹ Pemahaman terhadap ajaran agama akan memotivasi dan membentuk norma sosial yang terkait dengan perlindungan alam dan pengelolaan lingkungan.³²

Setelah analisis tersebut dilakukan, sintesis-konseptual Paradigma akan dibangun menggunakan Teori Kuntowijoyo.³³ Teori Paradigma Islam memandang *wahyu* (Al-Qur'an dan hadis) bukan semata sebagai sumber normatif-teologis, tetapi juga sebagai fondasi epistemologis yang dapat melahirkan konstruksi ilmu yang fungsional.³⁴ Melalui pendekatan sintetik-analitik, nilai-nilai normatif hadis akan diterjemahkan ke dalam

³⁰ Gade. 13.

³¹ Gade. 11.

³² Gade. 12.

³³ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi* (Jakarta: Mizan, 1993).

³⁴ Muhammad Zainal Abidin, *Paradigma Islam Dalam Pengembangan Ilmu Integralistik: Membaca Pemikiran Kuntowijoyo*, 1st ed. (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2016). Hal. 119.

konstruksi konseptual yang bersifat teoritis, sehingga ekoteologi Muhammadiyah tidak berhenti pada tataran teologi atau ideologi saja, tetapi termanifestasi pada level ilmu yang aplikatif, kontekstual, dan berorientasi transformasi sosial.³⁵ Dengan teori ini juga konstruksi paradigma ekoteologi akan mampu terbaca dengan nuansa sosiologis, Di mana ilmu akan dimaknai sebagai sebuah kebudayaan.³⁶

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif, karena bertujuan menggali dan menganalisis hadis-hadis ekologis dalam produk Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah serta menginterpretasi hadis tersebut dalam membentuk paradigma ekoteologi. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami teks (hadis) bukan hanya secara normatif, tetapi juga sebagai bagian dari dinamika makna yang hidup dalam konteks institusional Muhammadiyah.

2. Sumber data penelitian

³⁵ Abidin. Hal. 116.

³⁶ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, Dan Etika* (Jakarta: Teraju, 2005).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua kategori utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari produk-produk resmi Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah, yakni Fikih Air,³⁷ dan Fikih Kebencanaan.³⁸ Penelitian ini menetapkan Fikih Air dan Fikih Kebencanaan sebagai objek primer karena keduanya telah melewati tahap *tanfidz* dan secara resmi berlaku mengikat bagi warga Muhammadiyah. Penetapan putusan tersebut bukan sekadar bersifat normatif, melainkan merupakan hasil dari proses panjang ijtihad kelembagaan yang melibatkan dinamika diskursus, musyawarah tarjih, serta pengesahan institusional oleh Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah. Keberlakuan Fikih Air dan Fikih Kebencanaan sebagai produk hukum kolektif menjadikannya representasi otoritatif dari pemikiran keagamaan Muhammadiyah dalam merespons isu-isu ekologis. Oleh karena itu, keduanya memiliki posisi strategis sebagai objek kajian utama untuk menganalisis

³⁷ Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Tarjih 3*, ed. M. A. Prof. Dr. H. Syamsul Anwar, 1st ed. (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018).

³⁸ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, “Berita Resmi Muhammadiyah Nomor 03/2015-2020/ Rabi’ul Akhir 1439H/Januari 2018M,” in *Musyawarah Nasional Tarjih Ke-29* (Yogyakarta: Gramasurya, 2018).

paradigma ekoteologi dalam konstruksi keilmuan Islam yang ditawarkan Muhammadiyah.

Sementara itu, data sekunder dalam penelitian ini mencakup berbagai literatur pendukung yang memperkuat analisis teoritis dan metodologis. Di antaranya adalah:

- a. Kategori data rujukan teoritik yakni tulisan Anna M. Gade *Muslim Environmentalisms: Religious and Social Foundations*,³⁹ buku *The Structure of Scientific Revolutions* karya Thomas Samuel Kuhn,⁴⁰ dan buku *Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi* karya Kuntowijoyo.⁴¹
- b. kategori data berupa buku dan artikel akademik yang mengulas respons keagamaan terhadap ekologi, ekoteologi, Muhammadiyah, Majelis tarjih dan tajdid, serta studi kritis hadis. Ini digunakan untuk memperkaya teoritik dan memberikan landasan konseptual terhadap pemaknaan relasi antara agama, lingkungan, dan institusi keagamaan.

³⁹ Gade, *Muslim Environmentalism (Religious and Social Foundation)*.

⁴⁰ Thomas Samuel Kuhn, *The Structure of Scientific Revolutions*, 3rd ed. (Chicago: The University of Chicago Press, 1996).

⁴¹ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*.

- c. Kategori data berupa referensi dari disiplin ilmu hadis seperti kitab hadis primer (untuk keperluan takhrij) seperti sahih Bukhari, sahih Muslim dst. Kitab hadis skunder (untuk keperluan interpretasi), seperti kitab *syarah al-Hadis*, Kitab *‘Ilal al-Hadis*.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan yang sistematis. Langkah pertama adalah mengidentifikasi dan mengumpulkan seluruh dokumen resmi yang termasuk dalam produk Majelis Tarjih dan Tajdid (MTT) Muhammadiyah yang secara khusus membahas tema lingkungan. Setelah itu, dokumen-dokumen tersebut diseleksi dan dibatasi berdasarkan pertimbangan argumentasi akademis yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, dokumen yang telah terpilih digunakan sebagai sumber data primer, yang kemudian dianalisis menggunakan metode analisis konten. Melalui proses ini, hadis-hadis yang terkandung di dalam dokumen berhasil dipilah dan dikompilasi sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut sesuai dengan tujuan penelitian tesis.

Teknik pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan melalui rangkaian langkah yang terstruktur. Tahap awal dimulai dengan menelusuri berbagai sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian, seperti buku, artikel ilmiah, dan karya akademis lainnya yang membahas tema ekoteologi, metodologi studi hadis, serta kerangka teoretik yang digunakan. Sumber-sumber tersebut kemudian dipilih berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kontribusinya terhadap kerangka konseptual penelitian. Setelah terkumpul, isi dari setiap sumber dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi gagasan, temuan, dan konsep kunci yang mendukung fokus kajian. Hasil analisis tersebut selanjutnya disusun menjadi narasi yang terintegrasi, sehingga dapat berfungsi sebagai landasan teoritis dan referensi pendukung dalam proses analisis data primer.

4. Teknik analisis data

Teknik analisis data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui serangkaian tahapan yang sistematis dan sesuai dengan kaidah akademis dalam penelitian hadis. Data primer yang menjadi fokus adalah hadis-hadis yang terdapat dalam *fikih air* dan *fikih kebencanaan*. Sebagai langkah awal, uji

validitas hadis menjadi prosedur pertama yang harus dilakukan untuk memastikan kelayakan hadis sebagai sumber data. Proses ini dilaksanakan dengan memanfaatkan *Maktabah Syamelah* (<https://shamela.ws>) melalui fitur *Baḥṡ al-Ḥadīth* untuk menelusuri teks hadis dan menemukan varian matan yang serupa. Tahap selanjutnya adalah melakukan *takhrij* guna mengidentifikasi siapa saja yang meriwayatkan hadis tersebut, sehingga dapat memperkuat posisi validitasnya. Dalam praktiknya, terdapat dua metode utama. Pertama, apabila hadis ditemukan diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dan Muslim, penelusuran dilanjutkan dengan mencari jalur periwayatan lain menggunakan fitur *Baḥṡ fī Naṭāq al-Muḥaddad* (pencarian dengan batasan tertentu) pada kategori *at-Takhrij wa al-Āṭraf*. Kedua, apabila hadis tidak diriwayatkan oleh keduanya, maka analisis diperluas melalui penelusuran pada literatur *Syurūḥ al-Ḥadīth* dan *al-'Ilal wa as-Su'ālāt fī al-Ḥadīthiyah* untuk mendalami konteks, kualitas sanad, dan potensi cacat periwayatan. Dengan alur ini, proses uji validitas dilakukan secara komprehensif, mulai dari penelusuran teks hingga pengujian keaslian dan kekuatan sanad, sehingga data

primer yang digunakan terjamin ketepatan dan kredibilitasnya.

Teknik analisis data sekunder dalam penelitian ini dilaksanakan melalui prosedur akademis yang terstruktur guna memastikan relevansi, kredibilitas, dan kontribusinya terhadap kerangka penelitian. Tahap pertama dimulai dengan mengidentifikasi berbagai sumber literatur yang berkaitan langsung dengan topik kajian, mencakup buku, artikel jurnal, prosiding, dan karya akademis lainnya yang membahas ekoteologi, studi hadis, metodologi tarjih Muhammadiyah, serta kerangka teoritik Muslim *Environmentalism*. Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan kriteria kualitas akademik, reputasi penulis atau penerbit, serta keterkaitannya dengan fokus penelitian.

Setelah terpilih, setiap sumber dianalisis melalui pembacaan kritis (*critical reading*) untuk mengidentifikasi gagasan utama, argumen, serta temuan-temuan yang dapat memperkaya kerangka konseptual dan analisis. Selanjutnya, hasil analisis dikategorikan ke dalam tema-tema konseptual, seperti landasan ekoteologi dalam Islam, pendekatan analisis hadis tematik, dan metodologi ijtihad Muhammadiyah.

5. Pendekatan yang digunakan

Penelitian ini menggunakan pendekatan ekoteologi yang secara spesifik menggunakan teori *Muslim Environmetalism* Anna M Gade, yang berorientasi pada pemahaman utuh terhadap teks hadis dan konteks pemanfaatannya dalam konstruksi paradigma ekoteologi Muhammadiyah.

Pendekatan ini memungkinkan penelitian mengobservasi penggunaan hadis dalam produk Majelis Tarjih secara menyeluruh: mulai dari aspek teks, konteks pemaknaan, narasi institusional, hingga implikasi nilai terhadap konstruksi paradigma ekoteologi Muhammadiyah. Dengan demikian, kerangka kerja ini mampu melihat paradigma ekteologi Muhammadiyah sebagai hasil dari interaksi antara ajaran keagamaan, pengalaman sosial, dan komitmen etis yang hidup dalam komunitas Muslim modern.

G. Sistematika Pembahasan

1. BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, serta sistematika penulisan. Bab ini menjadi fondasi

penting untuk menjelaskan mengapa tema ekoteologi Muhammadiyah perlu diteliti, bagaimana relevansi hadis dalam membangun kesadaran ekoteologis, serta menjelaskan posisi penelitian ini di tengah kajian-kajian sebelumnya melalui tahap kajian pustaka. Penjabaran teori *Muslim Environmentalisms* karya Anna M. Gade dan pendekatan yang digunakan juga dimasukkan sebagai kerangka kerja konseptual penelitian.

2. BAB II: LANDASAN TEORITIK DAN KAJIAN EKOTEOLOGI ISLAM

Bab ini menguraikan konsep-konsep dasar ekoteologi-Islam, serta pendekatan teoritik yang digunakan dalam penelitian ini. Fokus utama diarahkan pada pemahaman ekoteologi sebagai gabungan antara dimensi spiritual, etis, dan ekologis. Teori *Muslim Environmentalisms* dijelaskan secara komprehensif untuk menunjukkan bagaimana teks-teks agama (dalam hal ini hadis) menjadi landasan bagi pembentukan paradigma ekologis dalam komunitas Muslim.

3. BAB III: ANALISIS HERMENEUTIKA ENVIRONMENTALISME

Bab ini memuat analisis mendalam terhadap hadis-hadis yang terdapat dalam produk fikih air dan fikih kebencanaan, dengan menggunakan kerangka teoritik Muslim Environmentalism. Pembahasan diawali dengan analisis kritik historis yakni melakukan uji validitas terhadap teks hadis dengan melakukan takhrij hadis. Analisis kedua dalam bab ini adalah menganalisis realitas historis hadis baik yang mikro maupun yang makro. Kemudian analisis dilanjutkan dengan melakukan analisis kontekstualisasi terhadap hadis berdasarkan interpretasi yang terdapat di dalam fikih air dan fikih kebencanaan. Terakhir analisis nilai ekoteologi, yakni melakukan reduksi dari temuan analisis sebelumnya untuk menemukan nilai-nilai ekoteologi yang termuat di dalam hadis-hadis yang terdapat dalam fikih air dan fikih kebencanaan.

4. BAB IV: KONSTRUKSI PARADIGMA EKOTEOLOGI ISLAM

Bab ini melakukan konstruksi paradigma ekoteologi Muhammadiyah berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan di dalam bab tiga. Tahapan konstruksi ini meliputi, argumen paradigma yang berbasis teks hadis, kemudian integralisasi, yakni membangun argument

mengenai keterhubungan wahyu, sebagai sumber nilai primer dan akal sebagai alat interpretasi, kontekstualisasi dan ijtihad, menjadi satu kesatuan sumber pengetahuan yang koheren dalam Menyusun paradigma ekoteologi. Kemudian tahapan kontruksi objektifikasi yakni menganalisis landasan ontologis, epistemologis dari ekoteologi Muhammadiyah yang berbasis hadis dalam penelitian ini.

5. BAB V: KESIMPULAN, SARAN, BATASAN

Bab ini menyajikan rangkuman temuan penelitian yang disusun secara ringkas, padat, dan terstruktur sesuai dengan tujuan penelitian. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil analisis pada Bab III dan konstruksi paradigma pada Bab IV, sehingga memberikan gambaran menyeluruh tentang kontribusi hadis dalam membentuk paradigma ekoteologi Muhammadiyah. Bagian saran memuat rekomendasi yang bersifat aplikatif maupun pengembangan kajian, Sementara itu, bagian batasan penelitian menjelaskan keterbatasan lingkup, data, maupun pendekatan yang digunakan, sehingga menjadi pijakan bagi penelitian lanjutan yang lebih komprehensif.

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian tesis yang berjudul “Paradigma Ekoteologi Muhammadiyah: Analisis terhadap Hadis-Hadis dalam Produk Fikih Air dan Fikih Kebencanaan”. Sebagai bab penutup, bagian ini akan menyajikan tiga komponen utama: temuan penelitian, keterbatasan penelitian, serta rekomendasi, yang berisi saran-saran untuk penelitian selanjutnya guna mengembangkan kajian di bidang ini.

A. Simpulan

Sebagaimana yang disampaikan dalam latar belakang, rumusan masalah yang ingin dijawab adalah bagaimana Muhammadiyah menginterpretasi dan memposisikan hadis-hadis dalam produk Fikih air dan Fikih kebencanaan dalam merespon krisis ekologis. Berdasarkan temuan penelitian yang sebagaimana yang diurai dalam bab iii, menunjukkan bahwa hadis- hadis dalam produk Fikih air dan Fikih kebencanaan diposisikan tidak sekedar sebagai dalil justifikasi yang statis. Melalui metodologi Majelis Tarjih dan Tajdid yang dianalisis menggunakan pendekatan Hermeneutika Environmentalisme, ditemukan bahwa hadis- hadis dalam produk ini juga dapat diposisikan sebagai fondasi

epistemic yang generatif untuk membangun kerangka etika.

Interpretasi hadis dalam kedua produk Fikih ini, menghasilkan etika-etika teologis praktis yang integral. Etika ini dengan pendekatan fenomenologis juga berhasil diungkap bahwa ini, tidak berakar dari dogma abstrak melainkan pada pengalaman sadar yang terstruktur. Secara spesifik, dari hasil analisis yang memadukan hermeneutika dan fenomenologi ini, diperoleh abstraksi berupa nilai-nilai fundamental yang menjadi basis respon ekologis manusia yang berdasarkan kepada kognisi teologis.

Nilai tersebut adalah, nilai intrinsik, yang menegaskan bahwa setiap elemen ekologis yang berasal dari hadis-hadis dalam produk ini memiliki nilai esensial. Nilai keterhubungan, yang mengungkap peta relasi teoekosistemik yang mengikat secara resiprokal antara Allah, manusia dan alam. Nilai kebertanggungjawaban, yang memuat konstruksi nilai teologis yang bersifat multilevel, bergerak dari tanggung jawab personal hingga tanggung jawab yuridis institusional yang bersifat kolektif dan harus diemban sebagai anggota dalam struktur sosial dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks yakni peradaban.

Untuk menjawab rumusan masalah ke dua, peneliti melakukan analisis di bab iv, untuk mengkonstruksi paradigma ekoteologi Muhammadiyah berbasis hadis. Temuannya adalah, ketiga nilai yang sebelumnya dihasilkan dari tahap analisis pada bab iii, dijadikan sebagai materi esensial yang kemudian digunakan untuk membangun paradigma ekoteologi Muhammadiyah.

Hasilnya, paradigma ekoteologi Muhammadiyah ini merupakan paradigma yang bukan sekedar terdiri dari kode etik, melainkan sebuah kerangka kerja yang dinamis dengan tujuan akhir yang jelas *ecothology promoting environmental sustainability*. Karakteristik paradigma ekoteologi Muhammadiyah adalah, berorientasi praktis, paradigma ini difungsikan sebagai pengetahuan untuk mengubah kondisi yang ada (krisis ekologis) menjadi kondisi yang lebih baik, dengan menerapkan prinsip-prinsip fundamental (teologis) untuk mencapai tujuan praktis, seperti pengelolaan sumber daya, mitigasi bencana, dan pemenuhan kesejahteraan kolektif. Paradigma ini juga tidak berhenti pada kesalehan individu. Ia mentransformasi kesadaran nilai menjadi sebuah sistem produktif yang terstruktur. Paradigma ini mendorong produktivitas manusia sebagai hamba dan *khalifah* yang menuntut keterlibatan sistemik dari

berbagai level, individu, komunitas, institusi (seperti Muhammadiyah), hingga negara dan peradaban.

B. Batasan

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu disampaikan secara jujur dan terbuka. Keterbatasan ini sekaligus dapat menjadi penanda bagi peluang penelitian di masa depan.

1. Fokus Sumber Teks, penelitian ini secara sadar dan sengaja memfokuskan analisisnya pada hadis-hadis, sebagai sumber material utama. Meskipun produk Majelis Tarjih juga merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an dan kaidah *ushul fiqh*, penelitian ini tidak melakukan analisis mendalam terhadap sumber-sumber tersebut, demi menjaga ketajaman fokus pada peran hadis dalam konstruksi paradigma.
2. Lingkup Objek Material, Konstruksi paradigma ekoteologi yang dihasilkan dalam tesis ini didasarkan pada analisis yang terbatas pada dua produk fikih spesifik, yaitu Fikih air dan Fikih kebencanaan.
3. Sifat Konstruksi, implikasi dari dua poin di atas adalah bahwa paradigma ekoteologi yang dirumuskan dalam penelitian ini merupakan sebuah konstruksi yang spesifik berdasarkan ruang lingkup yang terbatas tersebut. Hasil ini tidak dapat diklaim

sebagai representasi utuh atau final dari keseluruhan pandangan ekoteologi Muhammadiyah, yang mungkin termanifestasi dalam produk-produk atau gerakan kelembagaan lainnya.

C. Saran

Berangkat dari temuan dan keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya guna menyempurnakan dan memperkaya khazanah studi ekoteologi Islam, khususnya dalam konteks Muhammadiyah.

1. Bagi peneliti fikih dan pemikiran islam. Konstruksi paradigma dalam penelitian ini didasarkan pada objek yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan sangat diperlukan untuk menyempurnakan konstruksi paradigma ekoteologi Muhammadiyah dengan melakukan analisis pada produk-produk fikih Majelis Tarjih dan Tajdid lainnya yang sangat relevan.

Penelitian mendesak yang dapat dilakukan adalah analisis serupa terhadap Fikih Agraria, yang secara langsung bersinggungan dengan isu keadilan ekologis. Selain itu, analisis juga dapat diperluas ke produk fikih lain seperti Fikih Informasi (lingkungan media), atau bahkan Fikih Keluarga dan Fikih Zakat

(untuk melihat bagaimana nilai-nilai ekologis diintegrasikan dalam unit sosial terkecil dan dalam instrumen keadilan sosial-ekonomi). Metodologi dan pendekatan yang digunakan dalam tesis ini diyakini dapat diterapkan untuk menganalisis produk-produk tersebut.

2. Bagi peneliti ilmu al-Qur'an, penelitian ini mengambil hadis sebagai objek material utamanya. Hal ini membuka peluang besar bagi para peneliti yang berkonsentrasi dalam studi Ilmu Al-Qur'an.

Direkomendasikan adanya penelitian paralel untuk membangun paradigma ekoteologi Muhammadiyah yang konstruksinya didasarkan pada analisis ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam produk-produk fikih terkait (Fikih Air, Kebencanaan, Agraria, dll).

Penelitian semacam ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana Muhammadiyah secara epistemologis mengintegrasikan kedua sumber wahyu (Al-Qur'an dan Hadis) dalam merumuskan respons teologis-praktisnya terhadap krisis lingkungan kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Iyāḍ, Al-Qāḍī. *Ikmāl Al-Mu’lim Bi Fawā’idi Muslim Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim*. Vol. 8. Mesir: Dār al-Wafā’ li at-Ṭibā’ah wa al-Nasyr wa at-Tauzī’, 1998.
- A’yuni, Siti Qurrotul, and Radia Hijrawan. “Membaca Pemikiran Kuntowijoyo Dalam Hubungan Ilmu Dan Agama Perspektif Islam.” *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 1 (June 30, 2021): 129–44. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i1.568>.
- Abdullah, Amin. *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi*. Edited by Adib Abdushomad. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Abdullah, M Amin. “Tajdid Muhammadiyah Di Abad II.” *Jurnal TARJIH* 12, no. 2 (2014): 207–29.
- Abdurrahman, Asjmuni. *Manhaj Tarjih Muhammadiyah; Metodologi Dan Aplikasi*. Edited by Susiknan Azhari. 6th ed. Pustaka Pelajar, 2012.
- Abidin, Muhammad Zainal. *Paradigma Islam Dalam Pengembangan Ilmu Integralistik: Membaca Pemikiran Kuntowijoyo*. 1st ed. Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2016.
- Abū al-Qāsim Ismā’īl bin Muḥammad at-Taimī al-Aṣbihānī. *Syarḥ Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*. Vol. 4. Kuwait: Dār Asfār, 2021.
- Abu Sayem, Md. “Lynn White Jr.’s Critical Analysis of Environmental Degradation in Relation to Faith Traditions: Is His ‘The Historical Roots of Our Ecological Crisis’ Still Relevant?” *Journal of Ecumenical Studies* 56, no. 1 (2021): 1–23. <https://doi.org/10.1353/ECU.2021.0004>.
- Ad-Dāraquṭnī, Abul-Ḥasan ‘Alī bin ‘Umar. *Al-’Ilal Al-Wāridah Fī Al-Aḥādīṣ an-Nabawiyyah*. 1st ed. Vol. 12. Dammām: Dār Ibn al-Jauzī, 2006.

Ad-Dāruquṭny, Abū Al-Ḥasan ‘Alī bin ‘Umar bin Aḥmad bin Maḥdiy bin Mas’ud bin an-Nu’mān bin Dīnār al-Baghdādy. *Al-’Ilāl Al- Wāridah Fī Al-Aḥādīs an-Nabawiyyah*. Vol. 10. Riyāḍ: Dār Ṭoibah, 1985.

Adam. “Munas Tarjih Ke-31 Berikan Beberapa Catatan Baru Di HPT.” Muhammadiyah.or.id, 2021. <https://muhammadiyah.or.id/2020/12/munas-tarjih-ke-31-berikan-beberapa-catatan-baru-di-hpt/>.

Al-’Asqalānī, Abū al-Faḍl Aḥmad bin ‘Alī bin Muḥammad bin Aḥmad bin Ḥajar. *Bulūg Al-Marām Min Adillah Al-Aḥkām*. Riyāḍ: Dār al-Qabas linnasyr wa al-Tauzī’, 2014.

Al-’Asqalānīy, Aḥmad bin ‘Alī bin Muḥammad bin Ḥajar. *Al-Maṭālibu Al-’Āliyat Bi Zawā’idi Al-Masānīdi Aṣ-Ṣamāniyah*. Vol. 11. Riyāḍ: Dār Al-Ghais wa at-Tauzī’, 1998.

———. *At-Talkhīṣ Al-Ḥabīr Fī Takhrīj Aḥādīs Ar-Rāfi’i Al-Kabīr*. 1st ed. Vol. 1. Beirut: Dār al-Kutub al-’Ilmiyyah, 1998.

———. *At-Talkhīṣ Al-Ḥabīr Fī Takhrīj Aḥādīs Ar-Rāfi’i Al-Kabīr*. 1st ed. Vol. 1. Beirut: Dār al-Kutub al-’Ilmiyyah, 1998.

———. *At-Talkhīṣ Al-Ḥabīr Fī Takhrīj Aḥādīs Ar-Rāfi’i Al-Kabīr*. 1st ed. Vol. 2. Beirut: Dār al-Kutub al-’Ilmiyyah, 1998.

———. *At-Talkhīṣ Al-Ḥabīr Fī Takhrīj Aḥādīs Ar-Rāfi’i Al-Kabīr*. 1st ed. Vol. 4. Beirut: Dār al-Kutub al-’Ilmiyyah, 1998.

———. *Fath Al-Bārī Bi Syarḥ Al-Bukhārī*. Vol. 5. Mesir: Maktabah as-Salafiyyah, 1970.

———. *Hidāyah Ar-Ruwāḥ Ilā Takhrīj Aḥādīs Al-Maṣābīḥ Wa Al-Misykāh*. 1st ed. Vol. 3. Beirut: Dār Ibni al-Qayyim linnasyri wa at-Tauzī’, 2001.

- . *Hidāyah Ar-Ruwāh Ilā Takhrīj Ahādīs Al-Maṣābīḥ Wa Al-Misykāh*. Vol. 2. Beirut: Dār Ibni al-Qayyim linnasyri wa at-Tauzī', 2001.
- . *Hidāyah Ar-Ruwāh Ilā Takhrīj Ahādīs Al-Maṣābīḥ Wa Al-Misykāh*. 1st ed. Vol. 1. Beirut: Dār Ibni al-Qayyim linnasyri wa at-Tauzī', 2001.
- . *Ithāf Al-Maharah Bi Al-Fawā'id Al-Mubtakarah Min 'Aṭrāf Al-'Asyirah*. Vol. 19. Madinah: Kompleks percetakan Al-Quran King Fahd, dan Pusat layanan Sunnah dan sirah Nabawiyyah Universitas Madinah al-Munawwarah, 1996.
- . *Ithāf Al-Maharah Bil Fawā'id Al-Mubtakarah Min 'Aṭrāf Al-'Asyirah*. Vol. 8. Madinah: Kompleks percetakan Al-Quran King Fahd, dan Pusat layanan Sunnah dan sirah Nabawiyyah Universitas Madinah al-Munawwarah, 1996.
- Al-'Uṣaimīn, Muḥammad bin Ṣāliḥ bin Muḥammad. *Syarḥ Al-Arba'īn Al-Nawawiyyah*. Beirut: Dār al-Ṣurayyā li al-Nasyri, 2010.
- . *Syarḥ Riyāḍ Aṣ-Ṣāliḥīn*. Riyāḍ: Dār al-Waṭan linnasyri, 2005.
- . *Syarḥ Riyāḍ Aṣ-Ṣāliḥīn*. Vol. 6. Riyāḍ: Dār al-Waṭan linnasyri, 2005.
- . *Syarḥ Riyāḍ Aṣ-Ṣāliḥīn*. Vol. 1. Riyāḍ: Dār al-Waṭan linnasyri, 2005.
- . *Syarḥ Riyāḍ Aṣ-Ṣāliḥīn*. Vol. 3. Riyāḍ: Dār al-Waṭan linnasyri, 2005.
- . *Syarḥ Riyāḍ Aṣ-Ṣāliḥīn*. Vol. 2. Riyāḍ: Dār al-Waṭan linnasyri, 2005.
- Al-Azhary, Sulaiman bin Al-'Asy'ab. *Sunan Abī Dāwud Juz 1*. Beirut: Al-Maktabah Al-Asriyya, 2009.

———. *Sunan Abī Dāwud Juz 5*. Beirut: Al- Maktabah Al- Asriyya, 2009.

Al-A'zamī, Abū Aḥmad Muḥammad 'Abdullāh. *Al-Jāmi' Al-Kāmil Fī Al-Ḥadīṣ Aṣ-Ṣaḥīḥ Asy-Syāmil Al-Murattab 'alā Abwāb Al-Fiqh*. 1st ed. Vol. 5. Riyāḍ: Dār as-Salām linnasyri wa at-Tauzī', 2016.

Al-Albānī, Muḥammad Nāṣiruddīn. *Silsilah Al-Aḥādīṣ Aṣ-Ṣaḥīḥah Wa Syai'min Fiqhihā Wa Fawā'idihā*. Vol. 6. Riyāḍ: Maktabah al-Ma'ārif Linnasyr wa at-Tauzī', 2002.

Al-Albānīy, Muḥammad Nāṣiruddīn. *At-Ta'liqāt Al-Ḥisān 'alā Ṣaḥīḥ Ibn Hibbān*. Vol. 2. Jeddah: Dār Bi Awzīr linnasyri wa at-Tauzī', 2003.

———. *Irwā' Al-Ghalīl Fī Takhrīj Aḥādīṣ Manār as-Sabīl*. 2nd ed. Vol. 3. Beirut: al-Maktab al-Islāmīy, 1985.

———. *Kitāb Mukhtaṣar Ṣaḥīḥ Al-Imām Al-Bukhāriy*. Vol. 2. Riyāḍ: Maktabah al-Ma'ārif linnasyri wa at-Tauzī', 2002.

———. *Ṣaḥīḥ Al-Jāmi' Aṣ-Ṣaḥīr Wa Ziyādatuh*. 3rd ed. Vol. 1. Beirut: Al-Maktab al-Islāmīy, 1987.

———. *Ṣaḥīḥ Al-Jāmi' Aṣ-Ṣaḥīr Wa Ziyādatuh*. 2nd ed. Vol. 2. Beirut: Al-Maktab al-Islāmīy, 1987.

———. *Ṣaḥīḥ Al-Jāmi' Aṣ-Ṣaḥīr Wa Ziyādatuh*. 3rd ed. Vol. 2. Beirut: Al-Maktab al-Islāmīy, 1987.

———. *Ṣaḥīḥ At-Targhīb Wa At-Tarhīb*. 1st ed. Vol. 2. Riyāḍ: Maktabah al-Ma'ārif linnasyri wa at-Tauzī', 2000.

———. *Ṣaḥīḥ At-Targhīb Wa At-Tarhīb*. 1st ed. Vol. 1. Riyāḍ: Maktabah Al-Ma'ārif Linnasyri wa at-Tauzī', 2000.

———. *Ṣaḥīḥ At-Targīb Wa at-Tarhīb*. Vol. 3. Riyāḍ: Maktabah al-Ma'ārif linnasyr wa at-Tauzī', 2000.

———. *Ṣaḥīḥ Sunan Abī Dāwud*. Vol. 1. Kuwait: Mu'assasah gharās linnasyr wa at-tauzī', 2002.

- . *Ṣaḥīḥ Sunan Abī Dāwūd*. Vol. 8. Kuwait: Mu`assasah gharās linnasyr wa at-tauzī', 2002.
- . *Silsilah Al-Aḥādīs Aṣ-Ṣaḥīḥah Wa Syai' Min Fiqhihā Wa Fawā'idihā*. 1st ed. Vol. 6. Riyāḍ: Maktabah al-Ma'ārif linnasyri wa at-Tauzī', 1997.
- . *Silsilah Al-Aḥādīs Aṣ-Ṣaḥīḥah Wa Syai' Min Fiqhihā Wa Fawā'idihā*. 1st ed. Vol. 6. Riyāḍ: Maktabah Al-Ma'ārif Linnasyri wa at-Tauzī', 2002.
- . *Silsilah Al-Aḥādīs Aṣ-Ṣaḥīḥah Wa Syai' min Fiqhihā Wa Fawā'idihā*. Vol. 7. Riyāḍ: Maktabah Al-Ma'ārif Linnasyri wa At-Tauzī', 2002.
- . *Silsilah Al-Aḥādīs Aṣ-Ṣaḥīḥah Wa Syai' min Fiqhihā Wa Fawā'idihā*. 1st ed. Vol. 4. Beirut: Maktabah Al-Ma'ārif Linnasyri wa At-Tauzī', 2002.
- . *Silsilah Al-Aḥādīs Aṣ-Ṣaḥīḥah Wa Syai' min Fiqhihā Wa Fawā'idihā*. Vol. 2. Riyāḍ: Maktabah Al-Ma'ārif Linnasyri wa At-Tauzī', 2002.
- Al-Albānīy, Muḥammad Nāṣiruddīn. *Irwā' Al-Galīl Fī Takhrīj Aḥādīs Manār as-Sabīl*. 3rd ed. Vol. 2. Beirut: Al-Maktab al-Islāmīy, 1975.
- . *Irwā' Al-Galīl Fī Takhrīj Aḥādīs Manār as-Sabīl*. 3rd ed. Vol. 5. Beirut: Al-Maktab al-Islāmīy, 1975.
- . *Irwā' Al-Galīl Fī Takhrīj Aḥādīs Manār as-Sabīl*. 2nd ed. Vol. 1. Beirut: Al-Maktab al-Islāmīy, 1985.
- . *Irwā' Al-Galīl Fī Takhrīj Aḥādīs Manār as-Sabīl*. 2nd ed. Vol. 1. Beirut: Al-Maktab al-Islāmīy, 1985.
- Al-Andalusy, Asy- Syaikh Al-Jalīl Al-'ālim Abī Al-'Abbas Aḥmad bin Ṭāhir Ad-Dāniy. *Kitāb Al-Imā' Ilā Aṣrāfi Aḥādītsi Kitāb Al-Muwaṭṭa'*. Vol. 5. Riyāḍ: Maktabah Al-Ma'ārif Linnasyri wa Al-Tauzī', 2003.
- Al-Anṣārī, Muḥammad bin Aḥmad bin Zakariyyā. *Minḥah Al-*

- Bārī Bi Syarḥ Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*. Vol. 5. Riyād: Maktabah ar-Rusyd linnasyri wa al-Tauzī', 2005.
- . *Minḥah Al-Bārī Bi Syarḥ Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*. Vol. 5. Riyād: Maktabah ar-Rusyd linnasyri wa at-Tauzī', 2005.
- . *Minḥah Al-Bārī Bi Syarḥ Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*. Vol. 1. Riyād: Maktabah ar-Rusyd linnasyri wa at-Tauzī', 2005.
- Al-Aṣbihānī, Abū al-Qāsim Ismā'īl bin Muḥammad at-Taimī. *Syarḥ Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*. Vol. 2. Kuwait: Dār Asfār, 2021.
- Al-Baihaqīy, Abn Bakr Aḥmad bin al-Ḥusain bin 'alī. *Al-Sunan Al-Kabīr*. Vol. 6. Libanon: Dār Al- Kutub Al-'Ilmiyyah, 2003.
- . *Al-Sunan Al-Kabīr*. Vol. 2. Beirut: Markaz Hijr li al-Buḥūs wa al-Dirāsāt al-'Arabiyyah wa al-Islāmiyyah, 2011.
- Al-Barr, Ibnu 'Abdi. *At-Tamhīd Limā Fī Al-Muwaṭṭa' Min Al-Ma'ānī Wa Al-Asānīd*. Vol. 8. London: Mu'assasah al-Furqān li al-Turās al-Islāmīy, 2017.
- . *At-Tamhīd Limā Fī Al-Muwaṭṭa' Min Al-Ma'ānī Wa Al-Asānīd Fī Ḥadīṣ Rasūlillāh*. Vol. 22. Magrib: Wizārah 'Umūm al-Auqāf wa asy-Syu'ūn al-Islāmiyyah, 1987.
- . *At-Tamhīd Limā Fī Al-Muwaṭṭa' Min Al-Ma'ānī Wa Al-Asānīdi Fī Ḥadīsi Rasūlillāh*. Vol. 6. London: Mu'assasah al-Furqān li at-Turās al-Islāmīy, 2017.
- . *At-Tamhīd Limā Fī Al-Muwaṭṭa' Min Al-Ma'ānī Wa Al-Asānīdi Fī Ḥadīsi Rasūlillāh*. Vol. 13. London: Mu'assasah al-Furqān li al-Turās al-Islāmīy, 2017.
- . *At-Tamhīd Limā Fī Al-Muwaṭṭa' Min Al-Ma'ānī Wa Al-Asānīdi Fī Ḥadīsi Rasūlillāh*. Vol. 2. London: Mu'assasah al-Furqān li al-Turās al-Islāmīy, 2017.
- Al-Bukhārī, Abū 'Abdillāh Muḥammad bin Ismā'īl bin Ibrāhīm bin al-Mugīrah al-Ju'fī. *At-Tārīkh Al-Kabīr*. 1st

ed. Vol. 6. Riyāḍ: Al-Nāsyir al-Mutamayyiz li aṭ-Ṭibā'ah wa al-Nasyr wa at-Tauzī', 2019.

- . *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*. Damaskus: Dār Ibn Kaṣīr, 1993.
- . *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*. 1st ed. Vol. 3. Kairo: Dār at-Ta'sīl, 2012.
- . *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*. 1st ed. Vol. 3. Kairo: Dār at-Ta'sīl, 2012.
- . *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*. 1st ed. Vol. 1. Kairo: Dār at-Ta'sīl, 2012.
- . *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*. 1st ed. Vol. 4. Kairo: Dār at-Ta'sīl, 2012.
- . *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*. 1st ed. Vol. 4. Kairo: Dār at-Ta'sīl, 2012.
- . *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*. 1st ed. Vol. 3. Kairo: Dār at-Ta'sīl, 2012.
- . *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*. 1st ed. Vol. 2. Kairo: Dār at-Ta'sīl, 2012.
- . *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*. 1st ed. Vol. 3. Kairo: Dār at-Ta'sīl, 2012.
- . *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*. 1st ed. Vol. 1. Kairo: Dār at-Ta'sīl, 2012.
- . *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*. 1st ed. Vol. 2. Kairo: Dār at-Ta'sīl, 2012.
- . *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*. 1st ed. Vol. 2. Kairo: Dār at-Ta'sīl, 2012.
- . *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*. 1st ed. Vol. 3. Kairo: Dār at-Ta'sīl, 2012.

Al-Ḥākim, Abi 'Abdillāh Muḥammad bin 'Abdillāh. *Al-Mustadrak 'Ala Aṣ-Ṣaḥīḥaini*. Vol. 4. Beirut: Dār al-

Kutub al-'Ilmiyyah, 2002.

Al-Ḥalaby, Burhānuddīn Ibrāhīm bin Muḥammad bin Khalīl. *Al-Ḥawāsyiy 'Ala Sunan Ibnu Mājah*. 1st ed. Vol. 3. Riyād: Dār Aṭlas al-Khaḍrā', n.d.

Al-Ḥanbalīy, Ibn Rajab. *Al-Qā'idah Az-Ḍahabiyyah Fī Al-Mu'āmalāt Al-Islāmiyyah Lā Ḍarar Wa Lā Ḍirār*. Vol. 1. Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabīy, 1990.

———. *Fath al-Bārī Syarḥ Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*. Vol. 6. Madinah: Maktabah al-Ghurabā' al-Athariyyah, 1996.

Al-Hararī, Muhammad al-Amīn. *Mursyid Zawā' Al-Ḥijā Wa Al-Ḥājah Ilā Sunan Ibn Mājah*. Vol. 24. Jeddah: Dār al-Minhāj, 2018.

Al-Ḥusainī, Burhānuddīn Ibnu Ḥamzah. *Al-Bayān Wa Al-Ta'rīf Fī Asbāb Wurūd Al-Ḥadīṣ Al-Syarīf*. Vol. 1. Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabīy, 2018.

Al-Khaṭṭābī, Abū Sulaimān Ḥamd bin Muḥammad. *A'lām Al-Ḥadīṣ*. Vol. 2. Madinah: Jāmi'ah Umm al-Qurā, 1988.

Al-Khaṭṭābīy, Abū Sulaimān Aḥmad bin Muḥammad. *Y'lām Al-Ḥadīṣ*. Vol. 1. Jāmi'ah Umm al-Qurā: Markaz al-Buḥūs al-'Ilmiyyah wa Iḥyā' al-Turās al-Islāmīy, 1988.

Al-Khuḍair, 'Abd al-Karīm bin 'Abdullāh bin 'Abdurrahmān bin Ḥamad. *Syarḥ Al-Muwatta'*. Vol. 12. Riyād: Dār Iḥyā al-Turāts al-'Arābī, 2011.

Al-Magribi, Al-Ḥusain bin Muḥammad. *Al-Badr at-Tamām Syarḥ Bulūg Al-Marām*. Vol. 10. Beirut: Dār Hajar, 2008.

Al-Malik, Abū al-Ḥasan 'Alī bin Khalaf bin 'Abd. *Syarḥ Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī Li Ibnī Baṭṭāl*. Vol. 6. Riyād: Maktabah ar-Rusyd linnasyri wa al-Tauzī', 2003.

Al-Mizzī, Jamāluddīn Abul-Ḥajjāj Yūsuf. *Tuḥfat Al-Asyrāf Bi Ma'rīfat Al-Aṭrāf*. Vol. 6. Beirut: Al-Maktab al-Islāmīy, 1983.

- Al-Munāwī, Muḥammad bin Ibrāhīm As-Silmī. *Kasyf Al-Manāhij Wa at-Tanāqīh Fī Takhrīj Aḥādīṣ Al-Maṣābīh*. Vol. 2. Beirut: Dār al-'Arabiyyah li al-Mausū'āt, 2004.
- Al-Munzirī, Zakīyuddīn 'Abdul 'Aẓīm. *At-Targīb Wa at-Tarhīb*. Kairo: Dār al-Fajr li at-Turās, 2000.
- Al-Nās, Ibnu Sayyid. *An-Nafḥ Asy-Syazī Fī Syarḥ Jāmi' Al-Tirmizī*. Vol. 1. Riyāḍ: Dār al-'Āṣimah, 1989.
- Al-Qāhirī, Ḥasan bin 'Alī bin. *Fath Al-Qarīb Al-Mujīb 'alā at-Targīb Wa at-Tarhīb Li Al-Imām Al-Munzirī*. Vol. 13. Riyāḍ: Maktabah Dār as-Salām, 2018.
- . *Fath Al-Qarīb Al-Mujīb 'alā Al-Targīb Wa Al-Tarhīb Li Al-Imām Al-Munzirī*. Vol. 13. Riyāḍ: Maktabah Dār al-Salām, 2018.
- Al-Qarādhawī, Yusuf. *Ri'ayah Al-Bi'ah Fi Syari'ah Al-Islamiyah*. Kairo: Dar al- Syuruq, 2001.
- Al-Qaṣṭallānī, Syihāb ad-Dīn Abū al-'Abbās Aḥmad bin Muḥammad. *Irsyād Al-Sārī Li Syarḥ Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*. Vol. 2. Beirut: Dār 'Aṭā'āt al-'Ilm, 2021.
- . *Irsyād As-Sārī Li Syarḥ Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*. Vol. 5. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1996.
- . *Irsyād As-Sārī Li Syarḥ Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*. Vol. 5. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1996.
- Al-Sahāranfurī, Khalīl Aḥmad. *Baẓl Al-Majhūd Fī Ḥall Sunan Abī Dāwūd*. Vol. 2. India: Markaz al-Syaikh Abī al-Ḥasan al-Nadwī li al-Buḥūs wa al-Dirāsāt al-Islāmiyyah, 2006.
- Alamsyah, Rahmat. “Ekoteologi Muhammadiyah(Prinsip-Prinsip Teologi Lingkungan Hidup Muhammadiyah),” 2024.
- Ali, Dr. Muhamed, and Dr. Muaz Agushi. “Eco-Islam: Integrating Islamic Ethics into Environmental Policy for Sustainable Living.” *International Journal of Religion* 5,

no. 9 (June 2, 2024): 949–57.
<https://doi.org/10.61707/gq0we205>.

Ali, Rijal, Nada Rahmatina, and Muhammad Torieq Abdillah. “Ecotheology Nuances in Tafsir Al-Miṣbah: Alternative Solutions to Environmental Problems in Indonesia.” *Hermeneutik* 17, no. 2 (December 27, 2023): 311.
<https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v17i2.19054>.

An-Nawawī, Abū Zakariyyā Muḥyiddīn Yaḥyā bin Syarf. *Al-Minhāj Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim Bin Al-Ḥajjāj*. Vol. 16. Beirut: Dār Iḥyā’ at-Turāth al-’Arabī, 1972.

An-Nawawī, Yaḥyā bin Syaraf. *Al-Ījāz Fī Syarḥ Sunan Abī Dāwud as-Sijistānī*. ‘Ammān: Dār al-Aṣariyyah, 2008.

An-Naysābūrī, Abū al-Ḥusain Muslim bin al-Ḥajjāj al-Qusyayrī. *Ṣaḥīḥ Muslim*. 1st ed. Vol. 1. Kairo: Dār Iḥyā’ at-Turās al-’Arabī, 1955.

———. *Ṣaḥīḥ Muslim*. 1st ed. Vol. 4. Kairo: Dār Iḥyā’ at-Turās al-’Arabī, 1955.

———. *Ṣaḥīḥ Muslim*. 1st ed. Vol. 3. Kairo: Dār Iḥyā’ at-Turās al-’Arabī, 1955.

———. *Ṣaḥīḥ Muslim*. 1st ed. Vol. 4. Kairo: Dār Iḥyā’ at-Turās al-’Arabī, 1955.

———. *Ṣaḥīḥ Muslim*. 1st ed. Vol. 3. Kairo: Dār Iḥyā’ at-Turās al-’Arabī, 1955.

———. *Ṣaḥīḥ Muslim*. 1st ed. Vol. 4. Kairo: Dār Iḥyā’ at-Turās al-’Arabī, 1955.

———. *Ṣaḥīḥ Muslim*. 1st ed. Vol. 4. Kairo: Dār Iḥyā’ at-Turās al-’Arabī, 1955.

———. *Ṣaḥīḥ Muslim*. 1st ed. Vol. 1. Kairo: Dār Iḥyā’ at-Turās al-’Arabī, 1955.

———. *Ṣaḥīḥ Muslim*. 1st ed. Vol. 1. Kairo: Dār Iḥyā’ at-Turās al-’Arabī, 1955.

- . *Ṣaḥīḥ Muslim*. 1st ed. Vol. 2. Kairo: Dār Ihya' at-Turās al-'Arabī, 1955.
- . *Ṣaḥīḥ Muslim*. 1st ed. Vol. 6. Kairo: Dār Ihya' at-Turās al-'Arabī, 2011.
- Anas, Mālik bin. *Al- Muwaṭṭha*. Beirut: Dār al- Ihya wa at-Turās al- 'Araby, 1985.
- Anwar, Syamsul. *Manhaj Tarjih Muhammadiyah*. Edited by Amirudin. Yogyakarta: Panitia Musyawarah Nasional Tarjih Muhammadiyah XXX, 2018.
- Ar-Rājiḥī, 'Abd al-'Azīz bin 'Abdullāh. *Tauḥīq Ar-Rabb Al-Mun'im Bi Syarḥ Ṣaḥīḥ Al-Imām Muslim*. Vol. 1. Mesir: Markaz 'Abd al-'Azīz bin 'Abd Allāh ar-Rājiḥī, 2018.
- . *Tauḥīq Ar-Rabb Al-Mun'im Bi Syarḥ Ṣaḥīḥ Al-Imām Muslim*. Vol. 8. Mesir: Markaz 'Abd al-'Azīz bin 'Abd Allāh ar-Rājiḥī, 2018.
- Arroisi, Jarman, Martin PutraPerdana, and Achmad Reza hutama Al-Faruqi. "PEMBAHARUAN PEMIKIRAN ISLAM MODEL MUHAMMADIYAH DAN NAHDATUL ULAMA." *Jurnal Islam Nusantara* 4, no. 2 (2020): 172–88. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v4i2.223>.
- Arslān, Syihāb ad-Dīn bin. *Syarḥ Sunan Abī Dāwūd*. Vol. 1. Mesir: Dār al-Falāḥ li al-Baḥs al-'Ilmī wa Taḥqīq at-Turās, 2016.
- As-Sā'atī, Aḥmad bin 'Abd ar-Raḥmān bin Muḥammad al-Bannā. *Al-Fatḥ Ar-Rabbānī Li Tartīb Musnad Al-Imām Aḥmad Bin Ḥanbal Asy-Syaibānī Wa Ma'ahū Bulūg Al-Amānī Min Asrār Al-Fatḥ Ar-Rabbānī*. Vol. 17. Beirut: Dār Ihya' at-Turās al-'Arabī, 1997.
- As-Saffārīnī, Syamsuddīn Abū al-'Awn Muḥammad bin Aḥmad bin Sālim al-Ḥanbalīy. *Kasyf Al-Lithām Syarḥ 'Umdat Al-Aḥkām*. Vol. 6. Kuwait: Wizārah al-Awqāf wa

asy-Syu'ūn al-Islāmiyyah, 2007.

Aṣ-Ṣan'ānī, Muḥammad bin Ismā'il al-Amīr. *At-Taḥbīr Li Īdāḥ Ma'ānī at-Taisīr*. Vol. 3. Riyād: Maktabah ar-Rusyd linnasyri wa at-Tauzī', 2012.

———. *At-Taḥbīr Li Īdāḥ Ma'ānī at-Taisīr*. Vol. 1. Riyād: Maktabah ar-Rusyd linnasyri wa at-Tauzī', 2012.

———. *At-Tanwīr Syarḥ Al-Jāmi' Aṣ-Ṣagīr*. Vol. 9. Riyād: Maktabah Dār as-Salām, 2011.

———. *At-Tanwīr Syarḥ Al-Jāmi' Aṣ-Ṣagīr*. Vol. 1. Riyād: Maktabah Dār as-Salām, 2011.

———. *At-Tanwīr Syarḥ Al-Jāmi' Aṣ-Ṣagīr*. Vol. 10. Riyād: Maktabah Dār as-Salām, 2011.

———. *Subul As-Salām Al-Mūṣilah Ilā Bulūg Al-Marām*. Vol. 8. As-Sa'ūdiyyah: Dār Ibn al-Jauzī linnasyr wa at-Tauzī', 2012.

As-Sijistānī, Abū Dāwūd Sulaimān bin al-Asy'aṣ. *Sunan Abī Dāwūd*. Vol. 4. Beirut: Dār ar-Risālah al-'Ālamiyyah, 2009.

———. *Sunan Abī Dāwūd*. Vol. 1. Beirut: Dār ar-Risālah al-'Ālamiyyah, 2009.

As-Sindī, Abū al-Ḥasan. *Fath Al-Wadūd Fī Syarḥ Sunan Abī Dāwūd*. Vol. 1. Madinah: Maktabah Aḍwā' al-Manār, 2010.

As-Sindī, Nūruddīn. *Kifāyah Al-Ḥājah Fī Syarḥ Sunan Ibn Mājah*. Vol. 2. Beirut: Dār al-Jīl, 2010.

As-Suyūṭy, Jalāluddīn. *Al-Fath Al-Kabīr Fī Ḍamm Az-Ziyādah Ilā Al-Jāmi'i Aṣ-Ṣagīr*. 1st ed. Vol. 3. Lubnān: Dār al-Fikr, 2003.

———. *Al-Luma' Fī Asbāb Wurūd Al-Ḥadīṣ*. Vol. 1. Beirut: Maktab al-Buḥūs wa al-Dirāsāt fī Dār al-Fikr, 1996.

- . *Al-Luma' Fī Asbāb Wurūd Al-Hadīs*. Vol. 1. Beirut: Maktab al-Buḥūs wa al-Dirāsāt fī Dār al-Fikr, 1996.
- . *Jam'u Al-Jawāmi' Al-Ma'rūfu Bi Al-Jāmi'i Al-Kabīri*. 2nd ed. Vol. 7. Kairo: Al-Azhar asy-Syarīf, 2005.
- . *Jam'u Al-Jawāmi' Al-Ma'rūfu Bi Al-Jāmi'i Al-Kabīri*. 2nd ed. Vol. 3. Kairo: Al-Azhar asy-Syarīf, 2005.
- . *Jam'u Al-Jawāmi' Al-Ma'rūfu Bi Al-Jāmi'i Al-Kabīri*. 2nd ed. Vol. 4. Kairo: Al-Azhar asy-Syarīf, 2005.
- . *Jam'u Al-Jawāmi' Al-Ma'rūfu Bi Al-Jāmi'i Al-Kabīri*. 2nd ed. Vol. 19. Kairo: Al-Azhar asy-Syarīf, 2005.
- . *Jam'u Al-Jawāmi' Al-Ma'rūfu Bi Al-Jāmi'i Al-Kabīri*. 2nd ed. Vol. 2. Kairo: Al-Azhar asy-Syarīf, 2005.
- . *Jam'u Al-Jawāmi' Al-Ma'rūfu Bi Al-Jāmi'i Al-Kabīri*. 2nd ed. Vol. 12. Kairo: Al-Azhar asy-Syarīf, 2005.
- . *Jam'u Al-Jawāmi' Al-Ma'rūfu Bi Al-Jāmi'i Al-Kabīri*. 2nd ed. Vol. 8. Kairo: Al-Azhar asy-Syarīf, 2005.
- . *Jam'u Al-Jawāmi' Al-Ma'rūfu Bi Al-Jāmi'i Al-Kabīri*. 2nd ed. Vol. 10. Kairo: Al-Azhar asy-Syarīf, 2005.
- . *Kitab At-Tausyīh Syarh Al-Jami' Aš- Şaḥīḥ*. Vol. 9. Riyād: Maktabah al-Rusyd, 1998.
- . *Mirqāh Aş-Şu'ūd Ilā Sunan Abī Dāwud*. Vol. 2. Beirut: Dār Ibn Ḥazm, 2012.
- Asy-Syaukānī, Muḥammad bin 'Alī. *Nailu Al-Auṭār Min Asrār Muntaqā Al-Akḥbār*. Vol. 1. As-Sa'ūdiyyah: Dār Ibn al-Jauzī linnasyr wa at-Tauzī', 2006.
- . *Nailu Al-Auṭār Min Asrār Muntaqā Al-Akḥbār*. Vol. 2. As-Sa'ūdiyyah: Dār Ibn al-Jauzī linnasyr wa at-Tauzī', 2006.

- . *Nailu Al-Auṭār Min Asrār Muntaqā Al-Akḥbār*. Vol. 7. As-Sa'ūdiyyah: Dār Ibn al-Jauzī linnasyr wa at-Tauzī', 2008.
- At-Ṭabrānīy, Abū Al-Qāsim Sulaimān bin Aḥmad. *Mu'jam Al-Ausaf Liṭṭabrānīy*. Vol. 5. Kairo: Dār al-Ḥaramain, 1995.
- At-Tirmizīy, Abū 'Īsā Muḥammad bin 'Īsā. *Al-Jāmi' Al-Kabīr*. Vol. 4. Beirut: Dār al-Gharb al-Islāmīy, 1996.
- . *Al-Jāmi' Al-Kabīr*. Vol. 4. Beirut: Dār al-Garb al-Islāmīy, 1996.
- . *Al-Jāmi' Al-Kabīr*. Vol. 1. Beirut: Dār al-Garb al-Islāmī, 1996.
- . *Al-Jāmi' Al-Kabīr*. Vol. 1. Beirut: Dār ar-Risālah al-'Ālamiyyah, 2009.
- . *Al-Jāmi' Al-Kabīr*. Vol. 1. Beirut: Dār ar-Risālah al-'Ālamiyyah, 2009.
- Az-Ẓahabīy, Abū 'Abdillāh Muḥammad bin Aḥmad bin 'Usmān. *Al-Muḥaẓẓab Fī Ikhtīṣār as-Sunan Al-Kabīr*. 1st ed. Vol. 1. Beirut: Dār al-Waṭan linnasyr, 2001.
- . *Al-Muḥaẓẓab Fī Ikhtīṣār as-Sunan Al-Kabīr*. 1st ed. Vol. 5. Beirut: Dār al-Waṭan linnasyr, 2001.
- Az-Zurqānī, Muḥammad bin 'Abd al-Bāqī. *Syarḥ Az-Zurqānī 'Alā Muwaṭṭa' Al-Imām Mālik*. Vol. 4. Mesir: Maktabah aš-Šaqāfah ad-Dīniyyah, 2003.
- Baihaqīy, Abū bakr Al-. *Al-Madkhal Ila Sunan Al-Kubrā*. Vol. 2. Kuwait: Dār Al-Khulafā' li al-kitābi al-Islāmīy, 1984.
- Basri, Syahrul, Yudi Adnan, Lilis Widiastuty, Muhammad Asrul Syamsul, and Indar Indar. "Islamic Environmental Ethics: A Cultural Framework for Sustainable Resource Management and Global Ecological Stewardship." *Diversity: Disease Preventive of Research Integrity* 5, no.

- 2 (December 16, 2024): 86–93.
<https://doi.org/10.24252/diversity.v5i2.52342>.
- Batavia, Chelsea, Jeremy T. Bruskotter, and Michael Paul Nelson. “Pathways from Environmental Ethics to Pro-Environmental Behaviours? Insights from Psychology.” *Environmental Values* 29, no. 3 (June 1, 2020): 317–37.
<https://doi.org/10.3197/096327119X15579936382572>.
- Bishara. “On the Precedence of Understanding Over Method.” *Al Muntaka* 2, no. 1 (2019): 89.
<https://doi.org/10.31430/almuntaka.2.1.0089>.
- Brockelman, Paul. “With New Eyes: Seeing the Environment as a Spiritual Issue.” In *Many Heavens, One Earth: Readings on Religion and the Environment*, edited by Clifford Chalmers Cain. United Kingdom: Lexington books, 2012.
- Burge, S R. “The Search for Meaning: ‘Tafsīr’, Hermeneutics, and Theories of Reading.” *Arabica* 62, no. 1 (October 17, 2015): 53–73.
- Ediz, M. Hidayat, and Yecki Bus. “Majelis Tarjih Dan Tajdid Sebagai Pemegang Otoritas Fatwa Muhammadiyah.” *Journal Al-Ahkam* 21, no. 1 (2020): 149–68.
- Fauzi, Niki Alma Febriana. “FATWA DI INDONESIA: PERUBAHAN SOSIAL, PERKEMBANGAN, DAN KEBERAGAMAN.” *Jurnal Hukum NOVELTY* 8, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.26555/novelty.v8i1.a5524>.
- . “Muhammadiyah’s New Fiqh Reasoning: Constructing a Holistic Islamic Law Paradigm.” *AFKARUNA* 15, no. 1 (2019): 32–52.
<https://doi.org/10.18196/AIIJIS.2019.0094.32-54>.
- Fisk, Anna, Mark Bennet, and Nicola Slee. “Conference Issue 2021: Practical Theology as Ecotheology.” *Practical Theology* 15, no. 5 (September 3, 2022): 405–8.
<https://doi.org/10.1080/1756073X.2022.2126917>.

Fountoulakis, Georgios, and Khader I. Alkhouri. "Ecological Self: Integrating Environmental Psychology, Ecopsychology, and Ecotheology in the Anthropocene." *Περιβαλλοντική Εκπαίδευση Για Την Αειφορία* 6, no. 1 (January 20, 2025): 22–35. <https://doi.org/10.12681/ees.38255>.

Gade, Anna M. *Muslim Environmentalism (Religious and Social Foundation)*. New York: Columbia University Press, 2019.

Gottlieb, Roger S. *A Greener Faith (Religious Environmentalism and Our Planet's Future)*. Oxford University Press. United States: Oxford University Press, 2006. <https://doi.org/10.7208/chicago/9780226367415.003.0001>.

Halim, Abdul, Muhammad Rafii, and Edy Kusnadi. "Ecotheology In Promoting Environmental Sustainability: Conserving The Eco-Friendly Islamic Doctrine In Jambi Province." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 22, no. 2 (December 30, 2023): 171–78. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v22i2.10069>.

Ḥanbal, Abū 'Abdillāh Aḥmad bin. *Al-Jāmi' Li 'ulūm Al-Imām Aḥmad 'Ilalul Ḥadiṣ*. Vol. 2. Mesir: Dār Al-Falāh Li al-baḥṣu al-'Ilmiy wa Taḥqīq At-Tūraṣ, 2009.

Ḥanbal, Aḥmad bin Muḥammad bin. *Musnad Al- Imām Aḥmad Bin Ḥanbal Juz 4*. Beirut: Mu`assasah ar-Risālah, 2001.

———. *Musnad Li Al-Imām Aḥmad Bin Ḥanbal*. 1st ed. Vol. 2. Beirut: Dār al-Ḥadīs, 1995.

———. *Musnad Li Al-Imām Aḥmad Bin Ḥanbal*. 1st ed. Vol. 3. Beirut: Dār al-Ḥadīs, 1995.

———. *Musnad Li Al-Imām Aḥmad Bin Ḥanbal*. 1st ed. Vol. 5. Beirut: Mu`assasah ar-Risālah, 2001.

- Ḥanīfah, Abū. *Al-Fiqh Al-Absaṭ (Asy-Syarḥ Al-Muyassar Li Al-Fiqh Al-Absaṭ Al-Mansūb Li Abī Ḥanīfah, Riwayah Abī Muṭī' Al-Balkhī)*. 1st ed. Emirat 'Arab: Maktabah al-Furqān, 1999.
- Ḥasan, Muḥammad al-Amīn bin 'Abd Allāh bin Yūsuf. *Al-Qaul Al-Muktafā 'alā Sunan Al-Muṣṭafā*. Vol. 18. Jeddah: Dār al-Minhāj, 2018.
- Hauqola, Nurkholis. "Hermeneutika Hadis: Upaya Memecah Kebekuan Teks." *Jurnal THEOLOGIA* 24, no. 1 (March 2, 2016): 261–84. <https://doi.org/10.21580/teo.2013.24.1.324>.
- Hidayatulloh, Taufik, Ahmad Sunawari, and Theguh Saumantri. "Eco-Theology in Islamic Thought : Religious Moderation and Organizational Roles in Mining Management in Indonesia." *PROGRESIVA: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 13, no. 3 (2024): 385–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/progresiva.v13i03.37102>.
- Ibn al-Mulaqqin, Sirāj al-Dīn Abū Ḥafṣ 'Umar bin 'Alī bin Aḥmad al-Syāfi'ī al-Miṣrī. *Khulāṣah Al-Badr Al-Munīr*. 1st ed. Vol. 1. Beirut: Maktabah ar-Rusyd linnasyri wa al-Tauzī', 1989.
- Ibn Mājah, Abū 'Abdillāh Muḥammad Yazīd. *Sunan Ibn Mājah*. Kairo: Dār al-Ṣiddīq linnasyr, 2014.
- Ikram, Adli Dzil. "Ismail Raji Al-Faruqi's Ecotheology: The Concept of Environmental Sustainability Faith Based." *Islamic Thought Review* 1, no. 2 (December 30, 2023): 119. <https://doi.org/10.30983/itr.v1i2.7455>.
- Ilham. "Berikut Tiga Tugas Pokok Majelis Tarjih Dan Tajdid Muhammadiyah." Muhammadiyah.or.id, 2021. <https://muhammadiyah.or.id/2021/09/berikut-tiga-tugas-pokok-majelis-tarjih-dan-tajdid-muhammadiyah/>.

- Islam, Ach. Syaiful, Suhermanto Ja'far, and Ahmad Sunwari Long. "Islam and Eco-Theology : Perspectives and Strategies of Muhammadiyah in Addressing the Environmental Crisis." *FIKRI: Jurnal Kajian Agama Sosial Dan Budaya* 9, no. 2 (2024): 170–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.25217/jf.v9i2.4821>.
- Islam, Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran. *Tajdid Muhammadiyah Untuk Pencerahan Peradaban*. Edited by Mifedwil Jandra and M. Safar Nasir. 1st ed. Yogyakarta: UAD Press, 2006.
- Izza, Farah Nuril. "Hermeneutika:Arah Baru Interpretasi Hadis (Studi Analisis Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi Dalam Fatwa-Fatwanya)." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 8, no. 2 (January 1, 1970): 192–220. <https://doi.org/10.24090/komunika.v8i2.756>.
- Jabko, Nicolas, and Sebastian Schmidt. "Paradigms and Practice(Theory Note)." *International Studies Quarterly* 65, no. 3 (2021): 565–72. <https://doi.org/10.1093/isq/sqab028>.
- Jamaluddin, Syakir. "METODE KRITIK HADIS TARJIH MUHAMMADIYAH DALAM MENGHADAPI HADIS-HADIS MUKHTALAF FĪH(Studi Atas Putusan Dan Fatwa Tarjih)." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Kuhn, Thomas Samuel. *The Structure of Scientific Revolutions*. 3rd ed. Chicago: The University of Chicago Press, 1996.
- Kuntowijoyo. *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, Dan Etika*. Jakarta: Teraju, 2005.
- . *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*. Jakarta: Mizan, 1993.
- L, Benchekroune, and Touaf L. "Making the Case for the Humanities' Take on the Crucial Issue of Ecological

Crisis.” *Quantum Journal of Social Sciences and Humanities* 5, no. 1 (2024): 195–208.
<https://doi.org/10.55197/qjssh.v5i1.320>.

Lāsyīn, Mūsā Syāhīn. *Fath Al-Mun'im Syarh Şahīh Muslim*. Vol. 2. Beirut: Dār asy-Syurūq, 2002.

Latief, Hilman, and Haedar Nashir. “Local Dynamics and Global Engagements of the Islamic Modernist Movement in Contemporary Indonesia: The Case of Muhammadiyah (2000-2020).” *Journal of Current Southeast Asian Affairs* 39, no. 2 (2020): 290–309.
<https://doi.org/10.1177/1868103420910514>.

Mājah, Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Yazīd Ibn. *Sunan Ibn Mājah*. Vol. 2. al-‘Arabiyyah: Dār Ihya’ al-Kutub, 1968.

Masoga, Mogomme A. “The Pragmatism of Practical Theology in the Conservation of the Natural Habitat: An Ecotheology Perspective.” *Pharos Journal of Theology* 105, no. 5 (2024): 1–13.
<https://doi.org/10.46222/pharosjot.105.56>.

Masri, Al-Hafiz B A. *Islam and Ecology*. Edited by Fazlun M Khalid and Joanne O’Brien. 1st ed. London: Cassell Publishers, 1992.

Matin, Ibrahim Abdul. *Green Deen: What Islam Teaches About Protecting the Planet*. 1st ed. San Francisco: Berrett Koehler Publishers, 2010.

———. *Green Deen(What Islam Teaches About Protecting the Planet)*. San Francisco: Berrett Koehler Publishers, 2010.

Moran, Dermot. *Introduction to Phenomenology*. 1st ed. London: Routledge, 1999.

Muammar, Arief, Marhaban, Miswari Miswari, and Ismail Fahmi Arrauf Nasution. “Kuntowijoyo’s Social Prophetics and The Theological Paradigms in Islam.” *Al-*

Ulum 21, no. 2 (December 11, 2021): 362–87.
<https://doi.org/10.30603/au.v21i2.2274>.

Muḥammad bin ‘Alī asy-Syaukānī. *Nailu Al-Auṭār*. Vol. 5. Mesir: Dār al-Ḥadīṣ, 1993.

Muhammadiyah, Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat. “Fikih Air.” Suara Muhammadiyah, 2024.
<https://suaramuhammadiyah.id/read/fikih-air#:~:text=Fikih Air ini merupakan Keputusan Musyawarah Nasional Tarjih,Nasri%29 Sumber%3A Majalah SM Edisi 22 Tahun 2021.>

———. *Himpunan Putusan Tarjih 3*. Edited by M. A. Prof. Dr. H. Syamsul Anwar. 1st ed. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018.

Muhammadiyah, Pimpinan Pusat. “Berita Resmi Muhammadiyah Nomor 03/2015-2020/ Rabi’ul Akhir 1439H/Januari 2018M.” In *Musyawarah Nasional Tarjih Ke-29*. Yogyakarta: Gramasurya, 2018.

———. *Berita Resmi Muhammadiyah Nomor 08/2010-2015/Syawal 1436H/Agustus 2015 M*. Yogyakarta: Kantor Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2015.

Nasr, Sayyed Hossein. *An Introduction to Islamic Cosmological Doctrines (Conceptions Of Nature and Methods Used For Its Study By The Ikhwān Al-Ṣafā, Al-Bīrūnī, and Ibn Sīnā)*. 2nd ed. Great Britain: Thames and Hudson, 1978.

———. *Man and Nature (The Spiritual Crisis In Modern Man)*. London: Unwin Paperbacks, 1990.

———. *Religion and the Order of Nature*. New York: Oxford University Press, 1996.

Nasr, Seyyed Hossein. “Seyyed Hossein Nasr(Religion and the Resacralization of Nature).” In *Many Heavens One Earth(Reading on Religion and The Environment)*.

Lanham: Lexington books, 2012.

Niki Alma Febriana Fauzi. "Isu-Isu Penting Yang Akan Dibahas Di Munas Tarjih Ke-31." tarjih.or.id, 2020. <https://tarjih.or.id/isu-isu-penting-yang-akan-dibahas-di-munas-tarjih-ke-31/>.

Nottingham, Elizabeth K. *Agama Dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta: Rajawali, 1985.

Nūruddīn as-Sindī. *Kifāyah Al-Ḥājah Fī Syarḥ Sunan Ibn Mājah*. Vol. 2. Beirut: Dār al-Jīl, 2010.

"Protecting the Nature of Islam," n.d. <https://www.greenislam.org/>.

Rakhmat, Aulia. "Islamic Ecotheology: Understanding The Concept of Khalifah and The Ethical Responsibility of The Environment." *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* 3, no. 1 (June 30, 2022): 1–24. <https://doi.org/10.22515/ajipp.v3i1.5104>.

Rappaport, Roy A. *Ecology Meaning and Religion*. Richmond California: North atlantic books, 1979.

Renger, Almut barbara, Juliane Stork, and Philipp Öhlmann. *Religion and Ecology(Perspectives on Environment and Sustainability Across Religious Traditions)*. Edited by Almut barbara Renger, Juliane Stork, and Philipp Öhlmann. 1st ed. Göttingen: Vandenhoeck & Ruprecht, 2024. <https://doi.org/10.13109/9783666500763>.

Richard C, Martin. *Approaches to Islam in Religion Studies*. The University of Arizona Press, 1985.

Robin, Libby. "Environmental Humanities and Climate Change: Understanding Humans Geologically and Other Life Forms Ethically." *WIREs Climate Change* 9, no. 1 (January 24, 2018): 7–9. <https://doi.org/10.1002/wcc.499>.

Roger S. Gottlieb. "Religion and Ecology(What Is the

- Connection and Why Does It Matter).” In *The Oxford Handbooks Of Religion and Ecology*, edited by Roger S. Gottlieb. New York: Oxford University Press, 2006. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780195178722.003.0001>.
- Sayem, Md Abu. “Islam and Environmental Ethics.” *Islamic Studies* 60, no. 2 (June 30, 2021): 157–72. <https://doi.org/10.52541/isiri.v60i2.1438>.
- Setiawan, Hendy, Nanang Indra Kurniawan, and Purwo Santoso. “The Ecotheological Movement of the Muhammadiyah Enviromental Council in Responding to the Enviromental Governance Crisis.” *Millah: Journal of Religious Studies* 21, no. 3 (2022): 639–70. <https://doi.org/10.20885/millah.vol21.iss3.art2>.
- Sharma, Maera Priyanka. “Fazlun Khalid: Environmentalism Is Intrinsic To Islam.” *Center for Religion and Civic Culture: USC University of Southern California*, March 2021.
- Sharma, Meara. “Fazlun Khalid Shows How Environmentalism Is Intrinsic To Islam.” *Religion Unplugged*, 2021. <https://religionunplugged.com/news/2021/2/19/fazlun-khalid-shows-how-environmentalism-is-intrinsic-to-islam>.
- Sherkat, Darren E., and Christopher G. Ellison. “Structuring the Religion-Environment Connection: Identifying Religious Influences on Environmental Concern and Activism.” *Journal for the Scientific Study of Religion* 46, no. 1 (2007): 71–85. <https://doi.org/10.1111/j.1468-5906.2007.00341.x>.
- Tamam, Badru. “Ekoteologi Dalam Tafsir Kontemporer.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

- Tucker, Mary Evelyn, and John Grim. "The Movement of Religion and Ecology." In *Routledge Handbook of Religion and Ecology*, edited by Willis Jenkins, Mary Evelyn Tucker, and John Grim, 1st ed. Routledge, n.d.
- Umam, Mohammad Hotibul. "Komparasi Pemikiran Ekoteologi Badiuzzaman Said Nursi Dan Sayyed Hossein Nasr." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- Victoria, Argo, and Abdullah Kelib. "Kontroversi Hermenutika Sebagai Manhaj Tafsir." *Jurnal Hukum Khaira Ummah* 12, no. 1 (2017): 97–106. <https://doi.org/10.30659/jhku.v12i1.1829>.
- Wasil, and Muizudin. "Ekoteologi Dalam Menyikapi Krisis Ekologi Di Indonesia Perspektif Seyyed Hossein Nasr." *Refleksi* 22, no. 1 (2023): 179–202. <https://doi.org/10.15408/ref.v22i1.31403>.
- Whitney, Elspeth. "Lynn White Jr.'s 'The Historical Roots of Our Ecologic Crisis' After 50 Years." *History Compass* 13, no. 8 (August 28, 2015): 396–410. <https://doi.org/10.1111/hic3.12254>.
- Zainuddin. "Examining the Development of Hadith Interpretation." *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 24, no. 2 (July 20, 2023): 112–23. <https://doi.org/10.14421/esensia.v24i2.5349>.
- Zuhdi, Ahmad, M. Agus Muhtadi Bilhaq, and Lusiana Rahmadani Putri. "Islamic Philosophy's Approach to Environmental Ethics: An Analysis of the Teachings of the Qur'an and Hadith." *Journal of Noesantara Islamic Studies* 1, no. 4 (October 15, 2024): 198–213. <https://doi.org/10.70177/jnis.v1i4.1392>.
- Zumaro, Ahmad. "Ekoteologi Islam (Studi Konsep Pelestarian Lingkungan Dalam Hadis Nabi Saw)." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020.